

**KONSISTENSI PESAN TAWAKAL DALAM SINETRON
INAYAH DI ANTV**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh :

ALFITA SALSABILA FAUZIYYAH MUHTAR
1501026107

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : ALFITA SALSABILA F.M

NIM : 1501026107

Fakultas : FDK

Jurusan/ Konsentrasi : KPI-TELEVISI

Judul : KONSISTENSI PESAN TAWAKAL DALAM
SINETRON INAYAH DI ANTV

Dengan ini saya setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Juni 2022

Pembimbing,



Dr. H. Najahan Musyafak, M.A

NIP. 19701020 199503 1 001

PENGESAHAN

SKRIPSI

KONSISTENSI PESAN TAWAKAL DALAM SINETRON INAYAH DI ANTV

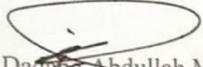
Disusun Oleh:

ALFITA SALSABILA FAUZIYYAH MUHTAR
1501026107

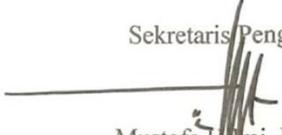
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 29 Juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

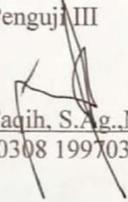
Ketua/Penguji I


Asep Dadang Abdullah M.Ag.
NIP. 19730114 200604 1 014

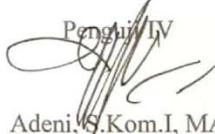
Sekretaris Penguji II


Mustofa Helmi, M.Sos.
NIP. 19920220 201903 1 010

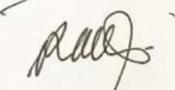
Penguji III


Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730308 199703 1 004

Penguji IV


Adeni, S.Kom.I. MA
NIP. 19910120 201903 1 006

Mengetahui
Pembimbing

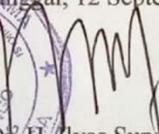

Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.
NIP. 19631017 199103 2 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 12 September 2022




Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di UIN Walisongo Semarang.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai ketentuan yang berlaku di UIN Walisongo Semarang.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil asli karya saya atau merupakan jiplakan dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 20 Juni 2022

Alfita Salsabila F.M

NIM : 1501026107

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena atas karunia dan rahmat-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw, kaum keluarga, para sahabat dan para pengikutnya yang selalu senantiasa mengikuti sunnahnya sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Program Strata I, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sebagai manusia biasa, peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Dan saya sangat menyadari, bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, dari awal masa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini, segala upaya tidak akan berhasil tanpa adanya motivasi dan dukungan dari orang-orang yang telah memberikan motivasi kepada saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Drs. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Nilnan Ni'mah, selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Najahan Musyafak, M.A selaku wali dosen dan dosen pembimbing yang telah membimbing saya dengan sabar. Terima kasih untuk waktu, tenaga, saran dan ilmunya yang bapak berikan selama masa bimbingan.
5. Segenap Dosen dan staf civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengajarkan ilmunya dan membantu kelancaran penulisan skripsi.

6. Orang Tua tercinta Bapak Ali Muhtar dan Ibu Tatik Setiawati, yang telah selalu mendukung dan mendoakan saya dengan sabar selama proses penulisan skripsi.
7. Adik-adik (Aina dan Shyfa) yang selalu memberi motivasi dan mendoakan penulis.
8. Sahabat-sahabat saya, Titis, Ifa, Achid, Ana, Iza dan Moza.
9. Teman-teman KPI C angkatan 2015 yang telah berjuang bersama dan selalu kompak dalam segala hal. Terima kasih untuk kesan dan kenangan yang telah kalian berikan selama ini.
10. Serta pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti meminta saran dan kritik untuk penelitian ini agar kedepannya lebih baik lagi. Peneliti berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan dapat membantu untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Semarang, 20 Juni 2022

Penulis,

Alfita Salsabila F.M

NIM : 1501026107

PERSEMBAHAN

Karya penelitian sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada Orang Tua saya, Bapak Ali Muhtar dan Ibu Tatik Setiawati, yang telah selalu mendukung dan mendoakan saya selama proses penulisan skripsi. Kalian adalah sumber motivasi terbesar saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kepada kedua adik saya, Lathifa Ainayya R.M dan Iftiana Triashyfa K.M selalu saya sayangi dan selalu memberi saya selamat.
3. Kepada teman-teman saya, Titis, Ifa, Achid, Ana, Iza dan Moza yang selalu menemani dan membantu saat kuliah dan saat proses penulisan skripsi.
4. Kepada Almamater yang selalu saya banggakan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Terkhusus prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

MOTTO

*“..Ain’t about how fast I get there.
Ain’t about what’s waiting on the other side.
It’s the climb.”*

(The Climb-Miley Cyrus)

ABSTRAK

Alfita Salsabila Fauziyyah Muhtar, NIM 1501026107, Konsistensi Pesan Tawakal Dalam Sinetron Inayah Di Antv.

Menurut Deddy Mizwar, sekarang ini banyak sinetron yang katanya sinetron religius, tapi sebetulnya bukan. Sinetron semacam itu, hanya akan menjadi sosialisasi yang menyesatkan, karena agama bukan mistis melulu. Meskipun ada unsur mistisnya, tapi mengenai hal-hal yang ghoib, hanya Allah yang tahu.

Salah satu sinetron religius yang menarik untuk dilihat adalah sinetron Inayah. Sinetron ini berkisah tentang gadis desa bernama Inayah yang dipaksa menikah dan menjadi istri keempat Doso Joyodiningrat. Kemudian dia harus menjalani kehidupannya sebagai istri di rumah Doso bersama dengan ketiga istri Doso yang tidak menyukainya. Karena khawatir Inayah akan merebut cinta dan harta warisan Doso, Ami Sarah melakukan berbagai upaya untuk membuat Inayah menderita dan pergi dari rumah Doso. Inayah mampu bertahan dari semua cobaan dalam hidupnya dengan mengandalkan sifat 'tawakal'nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengamati dan menganalisis bagaimana konsistensi pesan tawakal dalam sinetron Inayah di ANTV.

Metodologi penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dokumentasi berupa beberapa episode sinetron Inayah. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode Analisis Wacana Kritis atau yang biasa disingkat dengan AWK. Hasil penelitian ini menunjukkan tokoh Inayah terbukti tidak konsisten dalam bertawakal.

Kata kunci : *Konsistensi, Pesan, Tawakal, Sinetron Inayah, Stasiun Televisi ANTV*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	16
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KONSISTENSI PESAN TAWAKAL DALAM SINETRON	17
A. Tinjauan Tentang Pesan	17
B. Tinjauan Tentang Televisi	18
C. Tinjauan Tentang Sinetron	22
D. Tinjauan Konsistensi	22
E. Tinjauan Tawakal	24
BAB III SINETRON INAYAH DI ANTV	29
A. Profil Stasiun Televisi ANTV	29
B. Profil Sinetron Inayah	30
C. Sinopsis Sinetron Inayah	30
D. Ringkasan Cerita Beberapa Episode Sinetron Inayah	31
E. Bentuk Percakapan Yang Representatif ‘Konsistensi Pesan Tawakal’	40

BAB IV ANALISIS KONSISTENSI PESAN TAWAKAL DALAM SINETRON INAYAH DI ANTV	51
A. Membuat Ringkasan Kisah di Beberapa Episode Sinetron Inayah	52
B. Menentukan Protagonis/Tokoh Utama/Subjek Melalui Analisis Struktural Aktansial	62
C. Bentuk Percakapan Yang Representatif ‘Konsistensi Pesan Tawakal	65
D. Menjelaskan Bentuk-Bentuk Tindakan (Praktik Non-Diskursif)	75
E. Materialisasi Objek	85
F. Teoretisasi Konsistensi Pesan Tawakal	88
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
BIODATA PENULIS	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas kontemporer meniscayakan penggunaan media sebagai penopang dalam pemenuhan kepentingan masyarakat, baik itu media massa maupun media sosial. Kedua media ini hadir di ruang publik menjadi jembatan yang menghubungkan antara kepentingan di masyarakat, baik antara individu dengan individu, atau individu dengan komunitas, atau individu dengan negara. Mereka membangun jejaring, berkomunikasi secara terbuka di ruang publik yang demokratis. Ruang publik dalam hal ini dipahami sebagai dunia kehidupan sosial dimana sesuatu yang berkaitan dengan opini publik dibentuk. Ruang publik ini menjadi tempat dimana kemandirian publik dibentuk, yang tercermin dari adanya asosiasi-asosiasi sosial, bekerja atas dasar partisipasi, adanya kesetaraan semua warga dan bersifat otonom (Najahan dan Hasan, 2020:164).

Televisi, sebagai salah satu dari media massa. Di awal kemunculannya, bahkan hingga kini, berperan cukup besar untuk mempengaruhi opini publik. Karena banyak orang yang menontonnya. Salah satu tayangan yang banyak ditonton di televisi dan bisa mempengaruhi opini publik adalah sinetron. Sejak kemunculannya di tahun 1990an, sinetron telah menjadi tontonan favorit masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari rating sinetron yang selalu tinggi. Dengan beragam cerita yang dihadirkan, seperti cerita antara sepasang kekasih atau percintaan, drama keluarga, komedi, dsb. Meski begitu, sinetron yang baik adalah cerita yang diambil dari kehidupan social masyarakat umum sesuai dengan kenyataan yang ada tidak dibuat-buat atau ditambah-tambahkan serta menampilkan bahan edukatif yang baik bagi pemirsa (St. Nasirah, 2014 : 13).

Sinetron memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia, dalam suatu proses menonton terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi sosilogis. Ketika proses decoding terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dalam salah seorang pemeran sinetron. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemain, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam sinetron tersebut. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan sinetron akan membebaskan di jiwa para penonton. Dengan demikian sinetron dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika sinetron memiliki pesan moral yang bermanfaat bagi pemirsa untuk kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat (St. Nasirah, 2014 : 13).

Sayangnya, beberapa sinetron dakwah yang tayang di televisi, isinya lebih banyak unsur mistisnya. Karena cerita-cerita mistis yang dibungkus dengan berbagai kemasan tersebut masih laku dijual. Yang lebih menarik lagi bahwa tayangan-tayangan mistis ini dikemas dengan menggunakan pendekatan religius. Mulai dari reality show tentang kisah-kisah mistis sampai munculnya sinetron-sinetron tersebut juga dikemas dengan menggunakan pendekatan religius. Dalam tayangan reality show mistik sering dihadirkan paranormal yang berpenampilan spiritualis dan mampu menaklukkan makhluk ghaib dengan menggunakan do'a-do'a agama. Demikian juga dalam sinetron mistik, kalau dilihat dari judul-judul sinetron tersebut secara eksplisit justru menunjukkan sebuah "sinetron religius", termasuk dalam tayangan di dalamnya juga sering memunculkan simbol-simbol keagamaan, seperti bacaan Al-Qur'an, praktek keagamaan, kostum muslim dan muslimah, setting masjid dan musholla, dan lain-lain.

Sinetron-sinetron religius ini terlalu berfokus menampilkan simbol-simbol keagamaan. Tapi mengesampingkan isi pesan atau nilai-nilai agama yang seharusnya juga ditampilkan. Kalangan akademisi dakwah, hal ini masih menjadi perdebatan, apakah sinetron tersebut dapat disebut sebagai sinetron dakwah atau tidak. Sineas dan aktor kawakan Deddy Mizwar,

menyayangkan maraknya sinetron yang bertema mistis dengan bumbu religius tersebut. Menurutnya, sinetron yang bertema religius seharusnya tidak mengeksploitasi hal-hal yang bersifat mistis mengenai jin dan setan. Ia menilai yang terjadi saat ini, sebenarnya tema sinetron belum bergeser secara signifikan dari tema mistis ke religius. Menurutnya, sekarang ini banyak sinetron yang katanya sinetron religius, tapi sebetulnya bukan. Sinetron semacam itu, hanya akan menjadi sosialisasi yang menyesatkan, karena agama bukan mistis melulu. Meskipun ada unsur mistisnya, tapi mengenai hal-hal yang ghoib, hanya Allah yang tahu. (St. Nasirah, 2014 : 19).

Salah satu sinetron religius yang menarik untuk dilihat adalah sinetron Inayah. Sinetron ini pertama kali ditayangkan pada tahun 2009 di stasiun televisi Indosiar. Lalu pada tahun 2020 ditayangkan kembali oleh stasiun televisi ANTV. Sinetron yang menceritakan tentang kehidupan seorang gadis desa bernama Inayah (Shandy Aulia) yang dipaksa menikahi Doso Joyodiningrat (Teddy Shah) yang sudah memiliki tiga orang istri. Karena keluarganya terlilit hutang, Inayah terpaksa menerima pernikahan itu dan tidak melanjutkan pendidikannya. Kemudian dia harus menjalani kehidupannya sebagai istri di rumah Doso bersama dengan ketiga istri Doso yang tidak menyukainya. Karena khawatir Inayah akan merebut cinta dan harta warisan Doso, Ami Sarah melakukan berbagai upaya untuk membuat Inayah menderita dan pergi dari rumah Doso. Kehidupan Inayah bertambah rumit ketika Aryo (Tommy Kurniawan), putra sulung Doso, jatuh cinta kepadanya. Inayah mampu bertahan dari semua cobaan dalam hidupnya dengan mengandalkan sifat 'tawakal'nya.

Pada episode-episode awal, sinetron ini menghadirkan kisah perjuangan Inayah menjalani kehidupan sebagai istri keempat Doso Joyodiningrat. Tapi di pertengahan cerita, tepatnya dari episode tiga puluh dua sampai episode terakhir, cerita lebih berfokus pada Doso Joyodiningrat dan istri-istrinya yang lain. Karena Doso terus menikah lagi. Kemudian, dari episode satu sampai awal episode tiga puluh satu, para tokoh atau pemeran

memakai baju tertutup. Pemeran wanita, memakai pakaian panjang dan hijab, dandanannya pun sederhana. Sedangkan pemeran pria memakai baju koko. Tapi di pertengahan episode tiga puluh satu sampai episode terakhir, pakaiannya berubah. Pemeran wanita tidak lagi memakai pakaian panjang dan hijab. Tapi pakaiannya lebih pendek dan tidak mengenakan hijab. Sedangkan yang pria, memakai baju biasa. Sinetron ini terlihat tidak konsisten.

Ada apa dibaliknya? Ada wacana apa dibaliknya? Peneliti ingin mengetahui hal tersebut. Karenanya, peneliti memutuskan untuk memahami lebih dalam, menganalisis, dan mendeskripsikan bagaimana konsistensi pesan tawakal dalam sinetron Inayah di ANTV.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini penulis bermaksud melakukan penelitian dengan rumusan masalah adalah :
Bagaimana konsistensi pesan tawakal dalam sinetron Inayah di ANTV?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengamati dan menganalisis bagaimana konsistensi pesan tawakal dalam sinetron Inayah di ANTV.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan berharga dalam informasi ilmiah terhadap Ilmu Dakwah dan Komunikasi.

b) Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi da'i, dosen, maupun mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan khususnya untuk penulis.
- 2) Bagi masyarakat dapat menyeleksi dan memilih tontonan televisi yang baik dan mendidik bagi diri sendiri dan keluarga, sehingga dapat meningkatkan kualitas keimanan.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka pada penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis bahas, diantaranya :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Khansa Ramby, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tahun 2022, yang berjudul "*Konsistensi Kreator Konten Tiktok dalam Memproduksi Video Sebagai Aplikasi Nomor Satu di App Store*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Konsistensi Kreator Konten Tiktok dalam Memproduksi Video Sebagai Aplikasi Nomor Satu di App Store. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Khansa Ramby dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus penelitiannya, yaitu konsistensi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokus penelitiannya. Bila lokus penelitian yang dilakukan oleh Khansa Ramby adalah Tiktok. Maka lokus penelitian yang terdapat dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah televisi atau sinetron.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rega Pratama Putra, mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, pada tahun 2020 yang berjudul "*Konstruksi Islam dalam Sinetron Religi : Analisis Semiotika John Fiske*

pada Sinetron Azab Indosiar ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi islam dalam sinetron religi : analisis semiotika john fiske pada sinetron azab indosiar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lalu teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis semiotika.

Persamaan penelitian yang dilakukan Rega Pratama Putra dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokus penelitiannya, yaitu sinetron. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya. Bila metode penelitian yang dilakukan oleh Rega Pratama Putra adalah analisis semiotika John Fiske. Maka metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode analisis wacana kritis.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Friska Okta Fiani, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada tahun 2020 yang berjudul “*Pesan Moral dalam Sinetron Dunia Terbalik RCTI Episode 2273-2275 (Analisis Semiotika Roland Barthes)* ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, mitos pesan moral serta apa saja pesan-pesan moral yang terkandung dalam sinetron Dunia Terbalik RCTI Episode 2273-2275. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lalu teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan Friska Okta Fiani dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokus penelitiannya, yaitu sinetron. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya. Bila metode penelitian yang dilakukan oleh Friska Okta Fiani adalah analisis semiotika Roland Barthes. Maka metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode analisis wacana kritis.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Dzawil Qur’an, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, pada tahun 2018, yang berjudul “*Konsep Tawakal dalam Film Kun Fayakun*”. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan dan menganalisis konsep tawakal yang ada dalam film *Kun fayakun..*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lalu teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Dzawil Qur'an dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada isi pesan yang ingin disampaikan, yaitu tentang tawakal. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokus penelitiannya. Bila lokus penelitian yang dilakukan oleh Dzawil Qur'an adalah film *Kun Fayakun*. Maka lokus penelitian yang terdapat dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah sinetron *Inayah* yang ditayangkan di stasiun televisi ANTV.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Rahayu, mahasiswa Fakultas ISIPOL Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, pada tahun 2019, yang berjudul "*Ambiguitas, Inkonsistensi, dan Pengabaian Kepentingan Lokal dalam Kebijakan Penyiaran Televisi di Indonesia*". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kebijakan dan praktik penyiaran televisi daerah di Indonesia era pasca-reformasi (2002-2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi dalam pengumpulan data dengan melakukan analisis dokumen, wawancara, dan observasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Rahayu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak lokus penelitiannya yaitu televisi. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitiannya. Bila pendekatan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu adalah pendekatan triangulasi. Maka pendekatan penelitian yang terdapat dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah analisis wacana kritis.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan

mengembangkan pemahaman satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi (*research*) (Arifah, 2016 : 72).

Bogdan dan Taylor (Sujarweni, 2014 : 19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian terhadap variabel penelitian dengan mengacu pada teori-teori yang telah ditetapkan dari judul “Konsistensi Pesan Tawakal dalam Sinetron Inayah di ANTV”.

a) Konsisten

Berikut ini beberapa ciri orang yang konsisten, yaitu :

1. Tidak mudah mengubah keputusan

Seseorang yang konsisten tidak akan mudah mengubah keputusan yang telah dibuatnya. Apalagi bila orang lain berusaha mengubah keputusan tersebut.

2. Bekerja dengan hati-hati

Orang yang konsisten umumnya berhati-hati dan berkomitmen dalam melakukan keputusannya. Meskipun sering dianggap lambat berkembang, mereka tetap melakukan keputusannya terus-menerus dan tidak berubah.

3. Pantang menyerah

Sikap konsistensi seseorang terlihat ketika ia menghadapi masalah. Mereka akan tetap melakukan

keputusannya meskipun banyak tantangan dalam pelaksanaannya.

4. Memiliki pendirian teguh

Orang lain akan sulit untuk mengubah pendirian seseorang yang dikenal konsisten dengan keputusannya. Hal tersebut karena pengambilan keputusan yang dilakukannya telah melalui berbagai pertimbangan.

5. Tidak mengingkari ucapan

Ciri umum lainnya pada orang konsisten yaitu sikap integritas merupakan sesuatu yang sangat berharga sehingga apa yang mereka ucapkan akan sesuai dengan apa yang mereka lakukan.

6. Dapat diandalkan

Mereka yang konsisten punya integritas dan dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan oleh orang-orang di sekitarnya (Baca Galuh Esti Nugaini, 2022, “*Arti Konsisten : Pengertian, Ciri-Ciri, Hingga Pentingnya Memiliki Sikap Tersebut*” baca kapanlagi.com diakses pada tanggal 23 Mei 2022).

b) Pesan

Pesan dapat diartikan sebagai suatu kumpulan pola-pola, isyarat-isyarat atau simbol-simbol. Baik pola, isyarat maupun simbol itu sendiri tidak mempunyai makna karna hanya berupa perubahan-perubahan wujud perantara yang berguna untuk komunikasi.

c) Ciri-Ciri Tawakal

Orang yang bertawakal bisa dibedakan dengan yang tidak bertawakal dengan ciri khas yang dimiliki oleh mereka, antara lain:

1) Mujahadah (semangat yang kuat)

Di antara ciri orang yang bertawakal ialah memiliki semangat yang kuat. Mempunyai semangat yang kuat merupakan akhlak orang mukmin yang dianjurkan oleh Islam.

Orang mukmin yang menempuh cara semacam ini adalah orang yang lebih bagus dan lebih dicintai oleh Allah dari pada orang yang lemah semangatnya, tidak mau bekerja keras dan mengerjakan atau mencari pekerjaan yang bermanfaat.

2) Bersyukur

Ciri lain orang yang bertawakal ialah ia senantiasa bersyukur kepada Allah apabila ia berhasil dalam segala urusan ataupun ia mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan, ia tak luput untuk senantiasa bersyukur kepada Allah, karena ia menyadari dan meyakini bahwa semua yang ia dapatkan itu adalah takdir Allah dan kehendakNya. Dengan bersyukur pula ia akan selalu merasa puas, senang dan bahagia.

3) Bersabar

Ciri orang yang bertawakal selanjutnya adalah selalu bersabar. Sebagai orang mukmin yang bertawakal kepada Allah ia akan bersabar, baik dalam proses maupun dalam hasil. Karena dengan inilah ia akan bahagia dan tenang atas apa yang diterimanya. Rasulullah bersabda: *“Orang yang bahagia ialah orang dijauhkan dari fitnah-fitnah dan orang yang terkena ujian dan cobaan dia bersabar”* (HR.Ahmad dan Abu Daud)

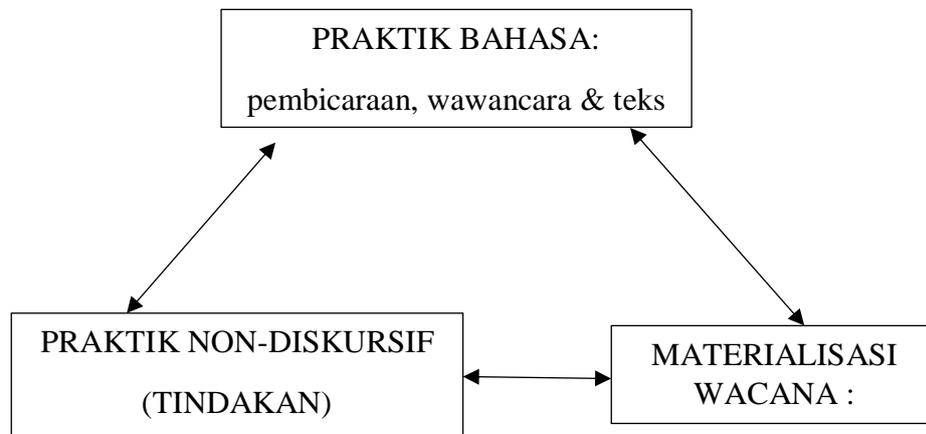
4) Intropeksi diri (muhasabah)

Orang yang bertawakal salah satu sifatnya adalah intropeksi diri. Dimana ia akan intropeksi diri apabila ia kurang sukses dalam menjalankan sesuatu, ia tidak membuat dirinya jatuh, melainkan ia selalu introspeksi pada diri, dapat dikatakan muhasabah, senantiasa mengoreksi apa yang telah dilakukannya. Setelah itu ia akan berusaha menghindari faktor penyebab suatu kegagalan tersebut serta senantiasa memberikan yang terbaik pada dirinya (Achmad, 2019 : 190-191).

d) Langkah-Langkah Analisis Wacana Kritis

Menurut Jager, suatu analisis dispositif mencakup langkah-langkah berikut ini :

Pertama, merekonstruksi pengetahuan yang dibangun dalam praktik diskursif (melalui CDA/AWK). Analisis ini menjadi dasar untuk melangkah maju dalam membuat analisis disposisi lebih lanjut karena sudah membantu menciptakan kesadaran akan pentingnya aspek-aspek disposisi. Kedua, merekonstruksi pengetahuan yang dibangun dalam praktik-praktik non-diskursif. Ketiga, merekonstruksi pengetahuan yang dibangun dalam bentuk materialisasinya ke dalam objek dan praktik-praktik non-diskursif yang telah menciptakan materialisasi wacana.



Dari bagan tersebut, dalam penelitian yang peneliti lakukan maka akan menjadi seperti ini :

1) Praktik Bahasa

Percakapan antara tokoh, 'suara hati' para tokoh.

2) Praktik Non-Diskursif (Tindakan)

Ijab qobul, penyiksaan yang dilakukan Umi Desi, Sheila, Doso kepada Inayah, solat, berdoa, Aryo membantu Inayah.

3) Materialisasi Wacana

Rumah Pak Doso, mobil, motor, pakaian muslim.

Konsep dispositif wacana diperlihatkan dalam bentuk segitiga yang berputar dengan tiga titik persinggahan, yaitu praktik non-diskursif (tindakan), praktik bahasa (pembicaraan, wawancara, dan teks) dan materialisasi objek (S. Jager & F. Maier, 2009 : 56-57). Memang, relasi segitiga unsur-unsur itu juga berubah dengan berjalannya waktu, sehingga memiliki sejarahnya dan selalu akan dipengaruhi oleh unsur-unsur lain, namun analisis sinkronik tetap diperlukan untuk mengidentifikasi status saat ini. Segitiga itu menunjukkan pentingnya AWK karena tidak hanya mengandalkan analisis wacana verbal, tetapi juga melalui tindakan maupun materialisasi wacana. Langkah-langkah AWK film memperhitungkan ketiga aspek itu. Langkah-langkah membuat Analisis Wacana Kritis film :

- 1) Membuat ringkasan kisah dengan metode naratif yang mudah diikuti.
- 2) Menentukan protagonis/tokoh utama/subjek
- 3) Menyeleksi percakapan yang representatif melukiskan tema kisah (praktik diskursif)
- 4) Menjelaskan bentuk-bentuk tindakan (praktik non-diskursif)
- 5) Menjelaskan materialisasi (objek) dan maknanya dengan semiotika
- 6) Teoretisasi tema film (Haryatmoko, 2017 : 113-116).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah objek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh data penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer diperoleh dari unggahan video sinetron Inayah. Video tersebut diambil peneliti dari media sosial *facebook*. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini adalah *library research* mengenai penelitian, seperti buku, jurnal, dan artikel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti memilih teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumen merupakan catatan suatu kejadian yang sudah lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan (Sugiyono, 2017 : 240). Teknik ini digunakan untuk mengetahui semua data yang ada di Sinetron Inayah untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan konsistensi pesan tawakal. Peneliti akan mengumpulkan data melalui dokumentasi seperti hasil pengamatan, tangkapan layar, dan gambar-gambar mendukung dalam *scene* tayangan sinetron Inayah di ANTV.

5. Teknik Analisis Data

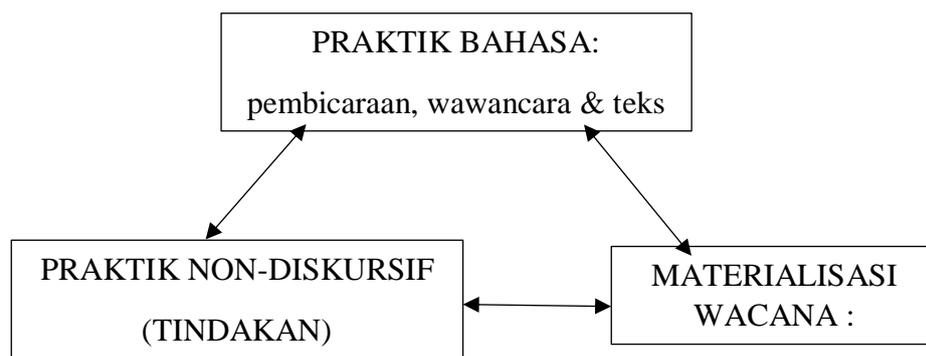
Teknik analisis data merupakan kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu penemuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh suatu temuan, baik temuan subitatif maupun formal (Gunawan, 2015: 209). Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk mengungkapkan dan menganalisis data yang terkumpul untuk menyusun laporan. Permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah akan dipecahkan dengan menggunakan Analisis Wacana kritis (AWK) atau *Critical Discourse Analysis*.

Wacana bukan sesuatu yang mandiri tetapi terkait dengan unsur-unsur dispositif. Yang dimaksud dengan dispositif, menurut Jager, ialah

sintesa pengetahuan yang selalu berkembang yang dibangun menjadi bahasa, tindakan dan materialisasi wacana. Maka wacana bukan sekedar praktik diskursif saja (pembicaraan dan pemikiran) tetapi meliputi praktik non-diskursif (berupa tindakan atau isyarat) dan juga materialisasi wacana (representasi/deskripsi objek yang dibangun melalui praktik non-diskursif). Jadi wacana merupakan sistesis pengetahuan yang dibangun kedalam bahasa, tindakan dan materialisasi.

Dalam film, aspek non-diskursif dan materialisasi wacana digambarkan secara lebih jelas dibandingkan sumber-sumber data yang lain. Contohnya menggambarkan dengan jelas ketiga unsur dispositif itu adalah AWK film, karena film langsung memperlihatkan praktik diskursif (pembicaraan dan pemikiran), praktik non-diskursif (berupa tindakan atau isyarat) dan materialisasi wacana (representasi/deskripsi objek yang dibangun melalui praktik non-diskursif).

Menurut Jager, suatu analisis dispositif mencakup langkah-langkah berikut ini. Pertama, merekonstruksi pengetahuan yang dibangun dalam praktik diskursif (melalui CDA/AWK). Analisis ini menjadi dasar untuk melangkah maju dalam membuat analisis dispositif lebih lanjut karena sudah membantu menciptakan kesadaran akan pentingnya aspek-aspek dispositif. Kedua, merekonstruksi pengetahuan yang dibangun dalam praktik-praktik non-diskursif. Ketiga, merekonstruksi pengetahuan yang dibangun dalam bentuk materialisasinya ke dalam objek dan praktik-praktik non-diskursif yang telah menciptakan materialisasi wacana.



Dari bagan tersebut, dalam penelitian yang peneliti lakukan maka akan menjadi seperti ini :

4) Praktik Bahasa

Percakapan antara tokoh, ‘suara hati’ para tokoh.

5) Praktik Non-Diskursif (Tindakan)

Ijab qobul, penyiksaan yang dilakukan Umi Desi, Sheila, Doso kepada Inayah, solat, berdoa, Aryo membantu Inayah.

6) Materialisasi Wacana

Rumah Pak Doso, mobil, motor, pakaian muslim.

Konsep dispositif wacana diperlihatkan dalam bentuk segitiga yang berputar dengan tiga titik persinggahan, yaitu praktik non-diskursif (tindakan), praktik bahasa (pembicaraan, wawancara, dan teks) dan materialisasi objek (S. Jager & F. Maier, 2009 : 56-57). Memang, relasi segitiga unsur-unsur itu juga berubah dengan berjalannya waktu, sehingga memiliki sejarahnya dan selalu akan dipengaruhi oleh unsur-unsur lain, namun analisis sinkronik tetap diperlukan untuk mengidentifikasi status saat ini. Segitiga itu menunjukkan pentingnya AWK karena tidak hanya mengandalkan analisis wacana verbal, tetapi juga melalui tindakan maupun materialisasi wacana. Langkah-langkah AWK film memperhitungkan ketiga aspek itu. Langkah-langkah membuat Analisis Wacana Kritis film :

- 1) Membuat ringkasan kisah dengan metode naratif yang mudah diikuti.
- 2) Menentukan protagonis/tokoh utama/subjek
- 3) Menyeleksi percakapan yang representatif melukiskan tema kisah (praktik diskursif)
- 4) Menjelaskan bentuk-bentuk tindakan (praktik non-diskursif)
- 5) Menjelaskan materialisasi (objek) dan maknanya dengan semiotika
- 6) Teoretisasi tema film (Haryatmoko, 2017 : 113-116).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar memudahkan penelitian skripsi, peneliti membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini peneliti memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG KONSISTENSI PESAN TAWAKAL DALAM SINETRON

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan teoritis yang memaparkan variabel-variabel penelitian. Pada penelitian ini akan menguraikan tentang pengertian dan pengaruh televisi. Pengertian, karakteristik dan isi pesan dari sinetron. Serta pengertian konsistensi dan tawakal.

BAB III : SINETRON INAYAH DI ANTV

Bab ini peneliti menguraikan tentang stasiun televisi ANTV, daftar pemain sinetron Inayah, serta sinopsisnya.

BAB IV : ANALISIS KONSISTENSI PESAN TAWAKAL DALAM SINETRON INAYAH DI ANTV

Bab ini peneliti menganalisis konsistensi pesan tawakal dalam sinetron Inayah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG KONSISTENSI PESAN TAWAKAL DALAM SINETRON

A. Tinjauan Tentang Pesan

Pesan dapat diartikan sebagai suatu kumpulan pola-pola, isyarat-isyarat atau simbol-simbol. Baik pola, isyarat maupun simbol itu sendiri tidak mempunyai makna karna hanya berupa perubahan-perubahan wujud perantara yang berguna untuk komunikasi. Misalnya jejak kaki dalam lumpur, gelombang bunyi di udara, gelombang cahaya dan sebagainya. Tetapi terdapat kesepakatan di kalangan manusia untuk memberikan makna pada simbol-simbol yang mereka pakai.

Bagi seseorang yang tidak mengenal sandi (kode) atau ketentuan-ketentuannya, hanya akan dapat menerka saja makna simbol-simbol tersebut. Orang-orang tidak akan mempunyai makna yang tepat sama untuk simbol-simbol atau tanda-tanda yang sama, tetapi masing-masing makna yang dimiliki oleh mereka akan cukup mirip dan mereka akan dapat menggunakan pesan yang sama itu bersama-sama dan dengan begitu mereka “berkomunikasi”.

Sedangkan pesan dalam model *Shannon-Weaver* diartikan sebagai sesuatu yang dikirim dan atau diterima dalam proses komunikasi yang tiada lain adalah data, fakta, kata, simbol, dan isyarat. *Charles E. Osgood* menjelaskan bahwa bahasa yang didengar berwujud gelombang-gelombang bunyi yang “dengan olembut mengetuk pintu ruang” telinga. Yang menjadi persoalan adalah untuk menggambarkan peranan “makna” dalam hubungan ini dan itulah yang sulit - karna makna tidak punya bandingan yang diterima dengan alam benda.

Jadi, pesan itu sesuatu yang disampaikan atau dikirim oleh komunikator dan diterima oleh komunikan yang bisa terdiri dari isyarat-

isyarat atau simbol-simbol yang sebenarnya tidak mengandung makna (Roudhonah, 2019 :107-108).

Pesan dalam komunikasi massa, khususnya televisi, bersifat umum, ditujukan kepada semua orang, bukan untuk sekelompok orang tertentu. Karena dinikmati banyak orang, maka harus mampu mengakomodir kepentingan orang banyak juga. Maka dalam pemilihan bahasa harus menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh orang banyak. Bukan bahasa ilmiah, misalnya yang hanya dimengerti oleh kelompok tertentu. Sifat umum ini juga harus dibedakan dengan program acara tertentu dalam televisi atau radio (Nawiroh, 2016 : 12).

B. Tinjauan Tentang Televisi

1. Pengertian Televisi

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia disebutkan bahwa televisi merupakan sistem pengambilan, registrasi, penyampaian dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. Gambar ditangkap dengan kamera televisi, kemudian diubah menjadi sinyal listrik dan dikirim langsung kepada pesawat penerima. Alat ini lazim terdiri dari pemancar televisi dan penerimaan televisi.

Karena memiliki sifat yang berbeda dari media massa yang lain, yakni bersifat *audio visual*, tak pelak dewasa ini televisi merupakan media massa yang paling komunikatif dan paling digemari masyarakat. Televisi dianggap mampu memberikan kesan sebagai penyampai pesan secara langsung antara komunikator (pembawa acara atau pengisi acara) dan komunikan (pemirsanya). Mengingat informasi yang disampaikan lebih mudah dimengerti, karena dapat didengar dan dilihat secara bersamaan, televisi menjadi media yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi kepada publik.

Begitu besarnya kekuatan televisi, telah membuat layar kaca ini dieksploitasi pengguna jasa untuk publikasi kepentingannya, seperti produk

industri, kepentingan politik, ideologi, ataupun tampilan figur individu dengan cara-cara mereka sendiri yang tak jarang menimbulkan efek-efek negatif di masyarakat. Bahkan, beberapa informasi yang dipaparkan, misalnya iklan suatu produk tertentu yang masih perlu ditanyakan tentang keabsahan kualitasnya. Peralunya, orientasi pengguna jasa hanya bagaimana produknya dikenal publik dan dapat meningkatkan penjualan. Sementara itu, eksploitasi yang dilakukan oleh pengelola televisi, misalnya hanya demi meningkatkan *rating* acara sesuai permintaan pasar (*market*), mereka pun tega menyajikan tayangan-tayangan yang bersifat kurang mendidik. Secara otomatis, ketika *rating* sebuah acara naik, permintaan iklan pun akan meningkat dan bisa menghasilkan keuntungan yang luar biasa bagi perusahaan media.

Singkatnya, karena pertimbangan keuntungan bisnis dan kurangnya tanggung jawab sosial (*social responsibility*), siaran televisi telah menimbulkan beberapa efek buruk bagi masyarakat. Tidak jarang, isi siaran televisi mentransfer nilai-nilai buruk kepada masyarakat khususnya anak-anak dan remaja. Contohnya, pada rentang tahun 2006, masyarakat dikejutkan dengan meninggalnya beberapa anak berusia dibawah umur karena meniru adegan perkelahian tayangan *smackdown*. Hal ini menjadi pembuktian, televisi dapat memberikan pengaruh buruk kepada pemirsanya. Kini, tayangan kekerasan itu dikemas dalam bentuk sajian yang lain, misalnya dalam tayangan film laga yang menampilkan permusuhan dan konflik. Ironisnya, tayangan-tayangan yang bernuansa kekerasan justru dianggap memiliki nilai lebih karena diminati penonton. Celakanya, tayangan-tayangan tersebut muncul pada waktu rata-rata keluarga di Indonesia menghabiskan waktu di depan televisi, yaitu berkisar antara pukul 18.00-21.00 (*prime time*).

Padahal, nilai-nilai yang ditanamkan oleh televisi memberikan kesan tersendiri pada pemirsa dan berpengaruh pula pada pola pikir sikapnya. Dengan kata lain, apa yang dideskripsikan media televisi dapat menjadi

suatu yang “normatif” di tangan masyarakat. Seakan-akan tayangan televisi adalah sebuah ajaran baru yang tidak dapat diragukan kebenarannya. Hal ini disebabkan, siaran televisi telah memanfaatkan setiap detik siarannya, sehingga tidak ada waktu bagi pemirsanya untuk merenungkan dan menghayati apa yang disiarkan. Tayangan yang berjalan terus menerus tanpa henti dan sangat variatif, memberi waktu yang sangat sempit kepada pemirsa untuk memikirkan matang-matang apa yang telah diterimanya dari siaran tersebut. Hal itu berbeda dari media cetak, karena pembaca dapat memikirkan secara mendalam apa yang disajikan, sementara itu media televisi menuntut pemirsa untuk terus menaruh perhatian serius pada tiap detik tayangannya. Bahkan, Jacques Ellul mengamati realitas visioner dari gambar-gambar yang saling bertaut, yang tak memungkinkan munculnya penjelasan, duplikasi atau renungan kritis. Keadaan itu menyulitkan pemirsa untuk merenungkan dan mengevaluasi karakter-karakter dalam sinetron atau film yang ditontonnya ketimbang ketika mereka membaca novel (Rusman, dkk, 2017 : 24-28).

Telaah yang sudah cukup banyak tentang televisi pada umumnya cenderung kepada kesimpulan, bahwa medium televisi ini melebihi kemampuan media massa lainnya dalam mempengaruhi sikap maupun perilaku khalayak. Kelebihan televisi dalam mempengaruhi perilaku khalayak, yaitu menurut pandangan-pandangan tersebut, berkat watak keteknikannya bercirikan gejala-gejala berikut :

- a) Bersifat lihat-dengar (audiovisual)
- b) Cepat mencapai khalayak yang relatif tidak terbatas jumlahnya
- c) Televisi menghimpun dalam dirinya gejala komunikasi radio, film (gambar hidup), komunikasi tertulis, potret diam, serta kode analogik dan kode mediator lainnya
- d) Televisi memiliki ciri-ciri personal yang lebih besar dari media massa lainnya, atau menyerupai komunikasi tatap muka.

Ciri-ciri tersebut berkembang penelitian bahwa siaran televisi seakan-akan memindahkan realitas dihadapan penontono, karena itu penonton seakan-akan terlibat secara langsung atau “hadir sendiri” pada peristiwa tersebut meskipun kejadian dan tempat itu mungkin sangat jauh dari penonton. Sering kali peristiwa yang diliput oleh televisi tiba pada khalayak pada saat peristiwa itu sedang terjadi (aktualitas objektif), sehingga derajat keterlibatan penonton dalam kejadian-kejadian yang bersangkutan sangat besar.

Demikian pula banyak pendapat yang mengatakan, bahwa penonton televisi menjadi saksi visual tentang bermacam-macam kejadian yang timbul di sekeliling dunia. Televisi pada hakikatnya berfungsi juga memindahkan realitas dari satu tempat ke tempat lain.

Berbagai studi yang terungkap bahwa televisi bisa menimbulkan dampak yang langsung atas sikap dan perilaku penonton. James Monaco menekankan kemampuan yang besar dari televisi untuk menghubungkan realitas dengan penonton. Kemampuan itu disebabkan oleh sifat televisi yang menyajikan pengalaman yang berkesinambungan dan bukan hanya satu pengalaman seperti halnya dengan film. Film mungkin bisa berlangsung sampai empat jam atau paling sedikit dua jam, pada waktu dimana kita dilibatkan dalam dunianya. Tetapi pengalaman yang disajikan hanya satu, yakni satu cerita, lagipula tidak aktual. Televisi berlangsung terus-menerus, apakah itu dalam konteks program satu hari atau menyangkut liputan yang bersifat serial. Lebih-lebih menurut Monaco, televisi terjadi di dalam ruang kita, di dalam waktu kita, ia menjadi bagian dari realitas kita. Akibatnya, ia tidak hanya menghubungkan anatara penonton dan kenyataan, tetapi juga antara kenyataan dan fiksi, karena televisi merupakan medium hiburan sekaligus medium informasi yang bersifat lihat-dengar. Kadang-kadang sulit untuk membedakan mana fiksionalnya dan mana fungsi nonfiksionalnya (Andi, 2014 : 11-13).

C. Tinjauan Tentang Sinetron

Sinetron (*sinema eletronik*) atau populer disebut program drama. Program drama populer disebut sinetron adalah program televisi yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh aktor/aktris yang terlibat dalam konflik dan emosi.

Sistem produksinya sama dengan film layar lebar. Perbedaannya hanya pada penggunaan kamera. Jika film layar lebar menggunakan kamera *optic* dengan bahan *seluloid*, sedangkan pada sinetron menggunakan kamera elektronik. Meskipun saat ini produksi beberapa film layar lebar sudah menggunakan kamera elektronik. Perbedaan lainnya adalah film layar lebar ditonton melalui *projektor* yang dipantulkan pada objek yang berwarna putih, sementara sinetron cukup disaksikan di layar kaca saja.

Untuk memproduksi program drama, stasiun televisi kurang intensif menggarap jenis program ini, sehingga lebih banyak dikerjakan oleh pihak PH (*Production House*). Stasiun televisi lebih suka membeli program drama atau dengan sistem produksi bagi hasil dengan pihak yang memproduksinya. Stasiun televisi juga melakukan pembelian dengan pihak *agency* dari luar negeri seperti drama dari Korea dan Taiwan yang marak di stasiun televisi nasional pada awal tahun 2000an.

Program drama masih menjadi program hiburan yang tidak pernah terpinggirkan oleh program lain. Walau beberapa stasiun televisi swasta berfokus pada program informasi, namun program drama tetap saja menjadi program yang disukai penonton. Jika diurutkan, program yang disukai penonton, program drama masih menempati posisi pertama, disusul *reality show* , komedi, musik dan program informasi (Rusman, dkk, 2015 : 27-29).

D. Tinjauan Konsistensi

Konsistensi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indoneisa) bermaksud ketetapan dan kemantapan dalam bertindak. Adapun menurut Arianto konsistensi adalah keteguhan hati terhadap tujuan dan usaha atau

pengembangan yang tak berkesudahan. Arianto juga menambahkan ada beberapa hal yang di butuhkan untuk menjaga konsistensi antara lain adalah motif, kesadaran dan introspeksi.

Berikut ini beberapa ciri orang yang konsisten, yaitu :

1. Tidak mudah mengubah keputusan

Seseorang yang konsisten tidak akan mudah mengubah keputusan yang telah dibuatnya. Apalagi bila orang lain berusaha mengubah keputusan tersebut.

2. Bekerja dengan hati-hati

Orang yang konsisten umumnya berhati-hati dan berkomitmen dalam melakukan keputusannya. Meskipun sering dianggap lambat berkembang, mereka tetap melakukan keputusannya terus-menerus dan tidak berubah.

3. Pantang menyerah

Sikap konsistensi seseorang terlihat ketika ia menghadapi masalah. Mereka akan tetap melakukan keputusannya meskipun banyak tantangan dalam pelaksanaannya.

4. Memiliki pendirian teguh

Orang lain akan sulit untuk mengubah pendirian seseorang yang dikenal konsisten dengan keputusannya. Hal tersebut karena pengambilan keputusan yang dilakukannya telah melalui berbagai pertimbangan.

5. Tidak mengingkari ucapan

Ciri umum lainnya pada orang konsisten yaitu sikap integritas merupakan sesuatu yang sangat berharga sehingga apa yang mereka ucapkan akan sesuai dengan apa yang mereka lakukan.

6. Dapat diandalkan

Mereka yang konsisten punya integritas dan dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan oleh orang-orang di sekitarnya (Baca Galuh Esti Nugaini, 2022, "*Arti Konsisten : Pengertian, Ciri-Ciri, Hingga*

Pentingnya Miliki Sikap Tersebut” baca kapanlagi.com diakses pada tanggal 23 Mei 2022).

E. Tinjauan Tawakal

Di dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, tawakal berarti “berserah diri kepada kehendak Allah SWT dengan segenap hati percaya kepada Allah SWT sesudah berusaha”. Berdasarkan sejumlah pengertian tawakal secara bahasa dapat dipahami, bahwa arti kata tawakal yaitu menyerahkan, mewakilkan, melimpahkan wewenang kepada yang diwakilkan, penyerahan suatu urusan untuk diselesaikan oleh yang diwakilkan. Namun ada juga yang memahami tawakal sebagai berserah kepada kehendak Allah SWT atas apa yang telah diusahakan.

Tawakal dapat dikatakan sebagai hasil dari sikap sabar. Sehingga bila sabar sudah mampu ditegakkan, otomatis dia juga seorang yang tawakal. Ada macam-macam definisi dari para ahli tentang tawakal ini. Ada yang mengartikan bahwa tawakal bukan pada kedalamannya, namun pada kulit luarnya, karena pembicaraan tentang kedalaman makna tawakal, ada pada pengalaman pribadi masing-masing Sufi.

Pendapat tersebut mendefinisikan tawakal dari makna dasarnya, yakni menyerahkan sepenuhnya. Orang yang telah menyerahkan sepenuhnya kepada Allah Swt, tidak akan ada keraguan dan ke-*masygul* – an tentang apapun yang menjadi keputusan Allah. Menurut Ibnu Qayyim, ada kesalahan persepsi tentang tawakal. Di mana dia tidak berbuat sesuatu atau kurang tekun dalam berjuang untuk sesuatu, kemudian menyerahkan kepada Allah. Ini bukan tawakal tapi menelantarkan karunia Allah.

Orang yang tawakal dapat ditandai dengan selalu menyatunya perasaan tenang dan tentram serta penuh kerelaan atas segala yang diterimanya. Dia juga selalu merasa optimis dalam bertindak dan senantiasa memiliki harapan atas segala yang dicita-citakan (Moenir Nahrowi Tohir, 2012 : 100)

K.H. Fuad Habib Dimiyathi, pengasuh Perguruan Islam Pondok Kremas, mengisahkan bahwa suatu ketika, Amirul Mukminin Umar bin Khathab Ra. masuk ke dalam masjid untuk melaksanakan shalat. Bertepatan di sampingnya, ada lelaki yang sedang berdoa. Doa lelaki tersebut demikian lama, sampai Umar bin Khathab Ra. menyelesaikan shalat, wirid dan doanya, sahabat tersebut masih belum menyelesaikan dzikir dan doanya.

Besoknya, ketika Umar bin Khathab Ra. ke masjid, lelaki yang dilihatnya tempo hari pun telah berada di tempat yang sama. Khalifah Umar kembali shalat dan berdoa secukupnya di samping lelaki tersebut. Sampai Khalifah Umar menyelesaikan hajatnya, sang lelaki masih belum menyelesaikan doanya. Tanpa sengaja, Khalifah Umar pun mendengar doa lelaki di sampingnya. “Oh, ia ingin kaya dan sukses dunia-akhirat” gumam Sang Amirul Mukminin, Umar bin Khathab.

Hari berikutnya, Khalifah Umar mendapati sang lelaki berada di tempatnya semula. Khalifah Umar lantas mengingatkan dengan kalimat kerennya, “Wahai hamba Allah, ketahuilah bahwa Allah tidak akan menurunkan emas dan perak dari langit.” (Imam Muhtar, 2019 : 104-105).

Nabi Muhammad Saw yang doanya pasti terijabah pun tak pernah “mengandalkan” doa semata, beliau tak hanya berdiam diri di masjid, tetapi juga bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Andai saja beliau berkenan, tanpa usaha pun segala kebutuhan hidupnya terpenuhi. Namun, Rasulullah Saw “ingin” mencontohkan kepada umat bahwa cita-cita tidak bisa diraih dengan doa saja, tetapi juga harus mengerahkan daya upaya! Rasulullah Saw bahkan pernah mencium tangan kasar laki-laki yang bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Tawakal lahir bukanlah sebelum berusaha, melainkan setelah berusaha. Kalau sudah berusaha tapi hasilnya tidak sesuai dengan harapan, itu namanya tawakal, menyerahkan semuanya kepada Allah Swt. Hierarki atau urut-urutannya telah gamblang, berdoa sebelum dan sesudah berusaha. Doa sebelum akan menjadi senjata yang akan membantu dalam irama gerak tubuh dan aliran pikiran mencapai tujuan. Sedangkan doa setelah berusaha

adalah tameng berbentuk tawakal yang berfungsi menghalau segala macam kemungkinan buruk, atau mementalkan takdir yang menakutkan.

Doa adalah bentuk pernyataan sekaligus penerimaan cinta. Sedangkan usaha merupakan bukti pernyataan dan bukti cinta dalam keyakinan. Tawakal serupa mangkuk tanpa batas tempat menyatunya kenyataan balas cinta (Imam Muhtar, 2019 : 109-112).

Dari sejumlah pengertian yang dijelaskan oleh para ulama di atas dapat dipahami, bahwa tawakal adalah pasrah diri terhadap kehendak Allah SWT atas apa yang telah dilakukan dengan usaha manusiawi terlebih dahulu. Kemudian menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT dengan melengkapi syarat-syaratnya.

1. Ciri-Ciri Tawakal

Orang yang bertawakal bisa dibedakan dengan yang tidak bertawakal dengan ciri khas yang dimiliki oleh mereka, antara lain:

1) Mujahadah (semangat yang kuat)

Di antara ciri orang yang bertawakal ialah memiliki semangat yang kuat. Mempunyai semangat yang kuat merupakan akhlak orang mukmin yang dianjurkan oleh Islam. Orang mukmin yang menempuh cara semacam ini adalah orang yang lebih bagus dan lebih dicintai oleh Allah dari pada orang yang lemah semangatnya, tidak mau bekerja keras dan mengerjakan atau mencari pekerjaan yang bermanfaat.

2) Bersyukur

Ciri lain orang yang bertawakal ialah ia senantiasa bersyukur kepada Allah apabila ia berhasil dalam segala urusan ataupun ia mendapatkan apa yang dibutuhkan dan diinginkan, ia tak luput untuk senantiasa bersyukur kepada Allah, karena ia menyadari dan meyakini bahwa semua yang ia dapatkan itu adalah takdir Allah dan kehendakNya. Dengan bersyukur pula ia akan selalu merasa puas, senang dan bahagia.

3) Bersabar

Ciri orang yang bertawakal selanjutnya adalah selalu bersabar. Sebagai orang mukmin yang bertawakal kepada Allah ia akan bersabar, baik dalam proses maupun dalam hasil. Karena dengan inilah ia akan bahagia dan tenang atas apa yang diterimanya. Rasulullah bersabda: *“Orang yang bahagia ialah orang dijauhkan dari fitnah-fitnah dan orang yang terkena ujian dan cobaan dia bersabar”* (HR.Ahmad dan Abu Daud)

4) Introspeksi diri (muhasabah)

Orang yang bertawakal salah satu sifatnya adalah introspeksi diri. Dimana ia akan introspeksi diri apabila ia kurang sukses dalam menjalankan sesuatu, ia tidak membuat dirinya jatuh, melainkan ia selalu introspeksi pada diri, dapat dikatakan muhasabah, senantiasa mengoreksi apa yang telah dilakukannya. Setelah itu ia akan berusaha menghindari faktor penyebab suatu kegagalan tersebut serta senantiasa memberikan yang terbaik pada dirinya (Achmad, 2019 : 190-191).

2. Dalil Al-Qur'an Tentang Tawakal

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menyinggung hal ihwal tawakal. Allah Swt menjadikan tawakal sebagai kelaziman yang tidak terpisahkan dengan keimanan. Allah berfirman :

1) QS. Ali Imran Ayat 122

إِذْ هَمَّتْ طَّائِفَتٌ مِّنْكُمْ أَنْ تَفْشَلُوا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya :

(Ingatlah) ketika dua golongan dari pihak kamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong mereka. Oleh karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.

2) QS. Al-Maidah Ayat 23

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ
الْبَابَ فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ عَلَيْهِمْ غَالِبُونَ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فِتْوَاكُمْ لَئِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

Berkatalah dua orang laki-laki di antara mereka yang bertakwa, yang keduanya telah diberi nikmat oleh Allah, “Masukilah pintu gerbang negeri itu untuk (menyerang) mereka (penduduk Baitulmaqdis). Jika kamu memasukinya, kamu pasti akan menang. Bertawakallah hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang mukmin.”

3) Al-Anfal Ayat 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمُ
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya :

Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah, gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal,

BAB III

SINETRON INAYAH DI ANTV

A. Profil Stasiun Televisi ANTV

PT Cakrawala Andalas Televisi atau yang lebih dikenal dengan sebutan ANTV hadir sebagai stasiun televisi swasta di Indonesia yang menyajikan beragam tayangan hiburan berkualitas, menarik serta menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat Indonesia. ANTV berawal dari stasiun televisi lokal yang mengudara selama lima jam sehari di wilayah Lampung dan sekitarnya.

Kemudian pada 30 Januari 1993, ANTV mendapatkan Izin Siaran Nasional dari Menteri Penerangan RI dengan No .207 / RTF / K / I / 1993. Tepat 1 Maret 1993, untuk pertama kalinya ANTV memproduksi program sendiri berupa liputan berita aktual jalannya Sidang Umum DPR / MPR. Saat itu ANTV berhasil melakukan siaran langsung meliput jalannya kegiatan penting kenegaraan. Momen istimewa tersebut dijadikan sebagai hari lahir ANTV. Kini lebih dari 27 tahun ANTV menemani pemirsa dengan program - program terbaiknya.

Menjadi saluran televisi keluarga terbaik untuk seluruh keluarga Indonesia. Misi yang akan dilakukan oleh ANTV untuk dapat mencapai visi tersebut adalah memberikan program-program berkualitas terbaik setiap anggota keluarga untuk mendukung pengembangan karakter Bangsa Indonesia dengan spirit kreatifitas dan inovasi kekuatan kerjasama tim dan tata kelola perusahaan. PT. Cakrawala Andalas Televisi berkomitmen terhadap kebijakan mutu dengan melakukan peningkatan yang berkelanjutan dalam :

1. Mengupayakan yang terbaik untuk memuaskan pelanggan.
2. Memberdayakan kemampuan karyawan ke arah profesionalisme.
3. Menerapkan ISO 9001 : 2015.
4. Mengintegrasikan semua proses dalam unit agar tercapai efisiensi dan efektifitas yang optimal.

5. Melakukan peninjauan dan perbaikan Standard Operating Procedure secara berkesinambungan agar ANTV dapat beroperasi lebih efisien dan efektif.
6. Mematuhi segala regulasi yang telah ditetapkan oleh Pihak Regulator. (Baca 2015, *About ANTV*, baca <https://www.antvklik.com/about> diakses pada tanggal 3 Maret 2022).

B. Profil Sinetron Inayah di ANTV

Sinetron ini mulai tayang pada tanggal 30 Maret 2009 di stasiun televisi Indosiar, menggantikan 'Hareem' dan berakhir pada tanggal 30 Desember 2009 di episode yang ke-262. Sinetron ini berjumlah 317 episode (Hareem berjumlah 55 episode, sedangkan Inayah berjumlah 262 episode). Lalu pada tahun 2020 sinetron Inayah ditayangkan lagi oleh stasiun televisi ANTV, yaitu di tanggal 13 April 2020 sampai tanggal 22 November 2020. Dibintangi oleh Shandy Aulia (Inayah), Tommy Kurniawan (Aryo), Teddy Syach (Doso Joyodiningrat), Fitri Ayu (Desi), Vista Putri (Salma dan Ratna/Najwa), Anggur Aulia (Ita), dsb.

Karena sinetron Inayah mempunyai banyak episode. Bila semuanya diteliti, maka penelitian ini akan bertele-tele dan tidak padat. Maka penulis memutuskan hanya mengambil *sample* beberapa episode yang konfliknya sama dan saling berkaitan. Beberapa episode itu adalah episode 1, 18, 21, 22, 25, 27, 33, 37, 40. Sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Sinopsis Sinetron Inayah

Seorang gadis yang tinggal di desa bernama Inayah (Shandy Aulia) dipaksa menikahi dengan Doso Joyodiningrat (Teddy Shah) yang sudah memiliki tiga orang istri. Karena keluarganya terlilit hutang, Inayah terpaksa menerima pernikahan itu dan tidak melanjutkan pendidikannya. Kemudian dia harus menjalani kehidupannya sebagai istri di rumah Doso bersama dengan ketiga istri Doso yang tidak menyukainya. Karena khawatir Inayah akan merebut cinta dan harta warisan Doso, Ami Sarah melakukan berbagai upaya untuk membuat Inayah menderita dan

pergi dari rumah Doso. Kehidupan Inayah bertambah rumit ketika Aryo (Tommy Kurniawan), putra sulung Doso, jatuh cinta kepadanya. Inayah mampu bertahan dari semua rintangan dalam hidupnya dengan mengandalkan sifat ‘tawakal’nya. Hal ini dia tunjukkan di beberapa episode sinetron tersebut.

D. Ringkasan Cerita Beberapa Episode Sinetron Inayah

1. Episode 1

Inayah bermain seluncur di desa bersama teman-temannya. Saat bermain seluncuran, dia tidak sengaja menabrak Aryo. Aryo langsung terpesona dengan Inayah. Sampai di rumah, Inayah diajak Ayah dan Ibunya pergi ke rumah Doso Joyodiningrat. Di sana, Doso Joyodiningrat memberitahunya kalau Inayah akan menjadi istrinya. Inayah pun terkejut, karena orang tuanya tidak memberitahunya terlebih dahulu. Dia pun langsung menolaknya. Lalu Doso memarahi ayahnya Inayah. Sementara itu di kamar, Inayah menangis di pangkuan Ibunya. Inayah memohon agar tidak dinikahkan dengan Doso. Ayahnya pun masuk ke kamar dan menyuruh Inayah untuk mau menikah dengan Doso, tetapi Inayah dengan tegas menolaknya. Dewok, bawahan Doso, memaksa Ayah Inayah untuk mengembalikan semua uang yang sudah diberikannya karena Inayah tidak mau menikah dengan Doso. Dewok bahkan sampai memukul Ayah Inayah, tetapi Ibunya Inayah dan Inayah datang untuk melerai mereka. Tidak tega melihat ayahnya dianiaya oleh Dewok, Inayah akhirnya memutuskan untuk setuju menikah dengan Doso. Di desa, Aryo berusaha mencari-cari Inayah tetapi tidak ketemu karena Inayah ada di kota. Akad nikahpun dilaksanakan dengan megah, lalu malamnya, Inayah menangis di kamar pengantin, dia takut akan disentuh oleh Doso. Tapi Doso tidak menyentuhnya, hanya mengajaknya solat isya berjamaah. Paginya, Inayah bertemu dengan ketiga istri Doso yang lain yaitu, Umi Salma, Umi Ita dan Umi Desi. Dari ketiga istri Doso, hanya Umi Desilah yang terlihat tidak menyukai Inayah. Anak-anaknya Doso juga tidak ramah dengan Inayah. Besoknya

Doso mengajak Inayah untuk pergi ke sebuah acara. Umi Desi yang iri kepada Inayah pun menghasut Inayah agar dia berdandan yang jelek untuk membuat Doso marah dan menceraikannya. Sesampainya di lokasi acara, Doso marah kepada Inayah karena memermalukannya dihadapan teman-temannya. Dia pun menghukum Inayah dengan membiarkannya tidur di luar tanpa busana. Setelah itu pun Umi Desi menghasut Inayah lagi untuk kabur dari rumah Doso agar bisa menemui Ibunya di desa yang sedang sakit. Karena Doso tidak menjinkannya untuk menjenguk Ibunya.

2. Episode 18

Doso berusaha mencari calon suami untuk Inayah. Karena Inayah harus menikah dulu lalu bercerai, baru Doso bisa menikah dengan Inayah lagi. Tapi Aryo menentangnya, dia pun menasehati Doso dan Inayah agar tidak melakukannya. Di sisi lain, Umi Desi mengambil bayi Aini dan menaruhnya kolam karet dan menghayutkannya di kolam renang. Inayah yang mencari-cari bayi Aini akhirnya menemukannya. Dia pun melompat ke kolam renang untuk menyelamatkan bayi Aini, tapi malah tenggelam karena tidak bisa berenang. Lalu dia diselamatkan oleh Aryo. Lalu Umi Desi membawa Inayah ke tempat pelacuran. Di sana, dia dibujuk sama Umi Desi untuk menjual dirinya untuk membayar hutangnya. Tapi Inayah tidak mau, dia pun dipaksa dan dibawa ke kamar. Kemudian seorang pria masuk ke kamarnya, dia adalah Tristan , ayah kandung Akbar, anak Sella. Tristan pun mengantarnya pulang ke rumah Doso. Sampe di sana, Doso mengancam Inayah kalau dia tidak mau menikah dengan laki-laki pilihan Doso kemudian bercerai dan menikah lagi dengan Doso, maka Doso akan memenjarakan orang tuanya. Dan Inayah pun setuju, Aryo dan ibunya berusaha membujuknya agar mengubah keputusannya, tapi Inayah tetap pada keputusannya. Inayah pun menikah dengan Tristan, laki-laki pilihan Doso.

3. Episode 21

Tristan ditangkap polisi di sebuah kamar hotel. Aryo yang mendengar kabar ini dari polisi lalu bergegas ke penjara. Di sana Aryo mendengar pengakuan Tristan kalau Inayah tidak terlibat dalam pencurian uang. Aryo pun mengeluarkan Inayah dari penjara. Umi Ita yang mendengar kabar itu melalui telepon langsung menyampaikan kabar gembira itu pada Doso yang sedang berbaring tidak sadarkan diri di atas tempat tidurnya. Di mobil, Inayah memutuskan untuk tidak akan kembali ke rumah Doso dan memilih tinggal bersama bayi Aini dan orang tuanya di kampung. Satu tahun kemudian, Inayah, Aryo, Akbar dan Aini bermain bersama di halaman rumah Inayah. Doso mendengar kabar dari Aryo kalau restaurannya telah dijual tanpa sepengetahuannya. Umi Desi menjelaskan kalau saat Doso sekarat, Doso meminta Umi Desi untuk menjual restaurannya. Tapi Doso tidak pernah merasa mengatakan hal itu dan kemudian marah kepada Umi Desi. Hal ini membuat kesehatannya semakin buruk. Aryo menemui Inayah untuk membujuk Inayah agar mau menemui Doso sekali saja. Tapi Inayah menolak dengan tegas. Besoknya, gantian Umi Ita yang menemui Inayah di rumahnya dan membujuknya untuk mau menemui Doso. Inayah dengan tegas menolak, tapi Umi Ita membujuknya lagi. Inayah pun teringat dengan ancaman Sella kepadanya. Akhirnya Inayah mau menemui Doso di rumahnya. Di sana, Doso meminta maaf atas semua perbuatan buruknya kepada Inayah selama ini. Dia juga membujuk Inayah untuk tinggal di sana dan merawatnya sampai dia sembuh. Setelah mempertimbangkannya, Inayah akhirnya setuju dan merawat Doso. Saat kondisi kesehatan Doso sudah jauh lebih baik, dia meminta Inayah untuk menikah dengannya lagi, tapi Inayah menolak. Di sisi lain, Umi Desi mempengaruhi Aryo untuk melamar Inayah karena mereka berdua saling mencintai. Aryo membujuk Inayah untuk menikah dengannya, tapi Inayah menolak dengan tegas. Karena dosa baginya jika menikahi mantan istri ayahnya. Aryo bimbang, dan menanyakan hal ini

kepada ustad, ustad itu mengatakan hal yang sama seperti Inayah. Pasrah, Aryo pun berusaha mengikhlaskan Inayah walau sulit. Mengetahui rencananya gagal, Umi Desi pun menjebak Inayah dan Aryo agar mereka tidur di kamar yang sama. Lalu dia, Doso dan anggota keluarga yang lain menggrebek kamar Inayah dan menemukan Inayah dan Aryo sedang tidur di tempat tidur Inayah. Doso dan yang lainnya marah kepada mereka dan Aryo menyesali perbuatannya.

4. Episode 22

Doso mengusir Aryo meskipun Aryo sudah memohon ampun kepadanya. Sementara Inayah memutuskan untuk pulang ke rumahnya malam itu juga. Di tengah jalan, mereka bertemu, Aryo membujuk Inayah untuk mau diantar sampai ke rumah orang tuanya. Awalnya Inayah menolak, tapi setelah dibujuk sama Aryo lagi, Inayah akhirnya mau demi Aini. Sampai di rumah Inayah, mereka disambut oleh orang tua Inayah. Orang tua Inayah meminta Aryo untuk istirahat dulu di rumah mereka karena sudah malam. Aryo pun setuju dan tidur di ruang tamu. Kemudian Aryo terbangun karena percakapan orang tua Inayah mengenai Tristan yang masih mengirimkan uang bulanan untuk mereka. Paginya saat akan pulang, Aryo mengatakan hal itu kepada Inayah. Inayah sangat marah pada orang tuanya dan meminta semua uang dan barang pemberian Tristan dikembalikan ke orangnya. Tapi ayahnya tidak mau dan malah menampar Inayah. Aryo berusaha melerai mereka tapi malah diusir oleh Ayahnya Inayah. Saat keluar, Aryo bertemu dengan Doso di depan rumah orang tua Inayah. Doso ke sana karena mau membujuk orang tua Inayah agar mengijinkannya menikah lagi dengan Inayah. Tapi Ayahnya Inayah menolak, kemudian Doso menawarinya sejumlah uang dan Ayahnya Inayah pun setuju. Sementara itu, Inayah kabur dari rumah karena tidak mau memiliki hubungan lagi dengan Tritan. Orang tua Inayah panik, lalu Ibu Inayah meminta tolong ke Aryo untuk mencari Inayah. Di tengah jalan, Inayah dan Aryo bertemu, Aryo membujuk Inayah untuk kembali ke rumahnya, tapi

Inayah tidak mau. Lalu orang tua Inayah datang dan memaksa Inayah untuk pulang ke rumah, tapi Inayah menolak dan pergi bersama Aryo. Aryo mencarikan Inayah rumah kontrakan dan memberinya uang untuk membiayai keperluannya. Inayah berjanji untuk mengembalikan uangnya Aryo setelah dia bekerja. Di rumah Doso, Doso marah kepada Aryo karena Aryo membantu Inayah dan memaksanya untuk mengantarkan ke tempat Inayah. Doso dan Aryo pun ke tempat Inayah, Inayah ternyata sedang jualan gado-gado. Doso tidak menyukainya dan meminta Inayah untuk kembali ke rumahnya dan tidak berjualan gado-gado lagi karena itu memalukan. Tapi Inayah tidak mau, dan bersikeras tetap jualan gado-gado karena itu pekerjaan halal dan dia ingin mandiri. Akhirnya Doso membawa pulang Inayah dan Aini dengan paksa. Di sana, Doso memaksa Inayah untuk menikah lagi dengannya. Bahkan Ayahnya pun ikut membujuknya, tapi Inayah tetap tidak mau. Malamnya, Aini sakit dan Doso membantu merawat Aini. Lalu pengacaranya Doso datang dan mengatakan bahwa proses perceraian Inayah dengan Tristan sudah selesai. Inayah telah resmi menjanda lagi. Setelah itu, Doso kembali membujuk Inayah, setelah mempertimbangkannya, Inayah akhirnya setuju untuk menikah dengan Doso lagi.

5. Episode 25

Inayah memutuskan mundur dari jabatan wakil pimpinan di perusahaan milik Doso dan menyarankan Refi untuk menggantikannya. Tapi Doso tidak setuju dan memilih Aryo sebagai pemimpin perusahaan-perusahaan Doso dan Rahma menjadi wakilnya. Refi yang tidak terima dengan keputusan Doso memarahi Rahma karena tidak memihaknya sebagai istrinya. Lalu dia mempengaruhi Umi Desi yang sedang sakit untuk membunuh Inayah. Tapi Umi Ita memergokinya dan memanggil orang lain, jadi bisa menghentikan Umi Desi. Ayah Inayah menagih janji ke Doso untuk memberikannya rumah kalau berhasil membujuk Inayah menikah dengan Doso lagi. Tapi Doso tidak mau

memberikan rumah karena Inayah belum mau menikah dengannya lagi. Padahal rumah orang tuanya Inayah sudah dijual. Kasihan melihat kondisi orang tuanya, akhirnya Inayah mau menikah dengan Doso lagi, tapi dengan syarat setelah Umi Desi sembuh. Demi kesembuhan Umi Desi, dokter menyarankan agar Umi Desi dikelilingi oleh orang baik dan penyayang. Karenanya, Inayah mengajaknya bermain dengan Akbar dan Aini, tapi karena Akbar merengek minta susu. Inayah menitipkan Akbar dan Aini ke Umi Desi sebentar, agar dia bisa membuatkan susu Akbar. Lalu Refi datang menghampiri Umi Desi dan mempengaruhinya untuk membunuh Aini. Umi Desi membawa Aini ke pinggir tangga, bermaksud menjatuhkan Aini dari atas. Tapi Inayah berhasil menemukan mereka dan segera mengambil Aini dari tangan Umi Desi. Mereka berebut Aini dan Umi Desi tidak sengaja terjatuh ke tangga. Refi dan Sella menolong Umi Desi yang pingsan. Setelah sadar, ingatan Umi Desi telah kembali dan dia sudah sembuh. Tapi Refi dan Sella memintanya untuk pura-pura hilang ingatan. Karena kalau Doso tahu dia sudah sembuh, maka dia akan menikahi Inayah lagi. Dan Umi Desi tidak suka dengan itu dan setuju untuk pura-pura hilang ingatan. Umi Desi diam-diam masuk ke kamar Inayah saat Inayah sedang tidur. Dan berusaha mencekiknya, tapi digagalkan sama Aini.

6. Episode 27

Inayah berusaha mencegah Aryo untuk mengatakan keputusannya menceraikan Sella ke Doso. Tapi dilihat oleh Doso, Aryo lalu mengatakan hal itu ke Doso. Aryo juga bilang kalau salah satu alasannya menceraikan Sella adalah karena Akbar bukan anaknya Aryo. Doso marah dan memanggil Sella untuk mengatakan yang sebenarnya. Sella akhirnya mengakui hal itu dan Aryo semakin yakin untuk menceraikannya. Tapi Doso tidak setuju, karena kalau Aryo lajang, Aryo bisa semakin leluasa mendekati Inayah. Inayah pun terus membujuk Aryo untuk tidak menceraikan Sella, tapi Aryo tidak mau. Saat Inayah sendirian duduk di kolam renang, Inayah bergumam kalau

dia merasa berat menyimpan rahasia kalau Tristanlah ayah kandung Akbar. Dan Umi Najwa mendengarnya, lalu meminta Inayah menceritakan semuanya agar beban di hati Inayah berkurang. Inayah pun menceritakan semua yang dia tahu dan meminta Umi Najwa menyimpan rahasia itu untuk dirinya sendiri dan Umi Najwa mengiyakan. Umi Desi yang diam-diam mendengar percakapan mereka menyusun rencana dengan Refi dan Sella untuk menyelakai Umi Najwa. Saat liburan di villa, Refi menaruh ular di tengah jalan yang dilalui Umi Najwa saat berkuda. Kuda yang ditunggangi Umi Najwa ketakutan dan menjatuhkan Umi Najwa hingga pingsan. Doso yang melihatnya, membawanya ke kamar dan mendatangkan dokter untuk memeriksa Umi Najwa. Dokter menyarankan untuk segera membawa Umi Najwa ke rumah sakit yang ada di kota. Sambil menunggu ambulance, Inayah datang bersama Aini, lalu Aini menciumnya Umi Najwa. Umi Najwa pun sadar dan luka-luka di tubuhnya sembuh. Setelah itu polisi datang, Refi yang takut kalau perbuatannya terbongkar pun berusaha kabur dari polisi. Tapi polisi berhasil mengejanya dan menangkapnya, Refi pun di penjara. Sampai di rumah, Umi Desi memaksa membawa Aini ke penjara untuk menyembuhkan luka tembak Refi.

7. Episode 33

Sella mengambil buku Inayah yang berisi puisi-puisi yang ditulis Aryo untuk Inayah. Dan hampir membakarnya, tapi Aryo berhasil mengambil buku itu dari Sella. Setelah itu, Doso mendapatkan kabar kalau Umi Desi meninggal karena kecelakaan. Pemakaman Umi Desi pun segera dilaksanakan. Setelah almarhumah Umi Desi dimakamkan, Sella dan Damar (Refi) mengetahui kalau Umi Desi sebenarnya dibunuh oleh Sarah. Belum beberapa hari sejak kematian Umi Desi, Doso memutuskan untuk menikahi Sarah, tapi ditentang oleh istri-istrinya, kecuali Inayah. Meski begitu, Doso tetap menikahi Sarah. Pernikahan pun dilaksanakan dengan meriah. Setelah menikah, Sarah mempengaruhi Doso untuk menuruti semua kemauannya. Dia pun

berbuat sesuka hati di rumah Doso, sampai membuat Ratna (Najwa), Ita, Aryo marah. Bahkan, dia juga menghalangi Aini menyembuhkan Inayah yang sedang sakit.

8. Episode 37

Inayah kecewa dengan Doso karena tidak mau menyelamatkan Aura, anaknya. Hanya karena tidak mau keluar uang banyak. Karena itu, Inayah lebih memilih bersama dengan Aryo daripada Doso. Doso yang tidak terima dengan keputusan Inayah, mempersilahkan Inayah pergi bersama Aryo, tapi melarangnya bertemu dengan Aini. Inayah sangat sedih, Aryo berusaha menghibur Inayah dan berjanji untuk mengembalikan Aini dan Aura padanya. Ketika mencari Aura, Inayah dan Aryo diserang oleh pembunuh bayaran yang dikirim oleh Sarah dan Sella. Inayah dan Aryo berhasil selamat dari upaya pembunuhan itu, tapi Aryo terluka parah. Inayah pun membawanya ke dokter, dokter mengatakan kalau Aryo mengalami gegar otak dan harus dibawa ke rumah sakit besar. Tapi karena tidak ada biaya, Aryo dan Inayah memilih kembali. Kemudian Inayah teringat kalau Aini bisa menyembuhkan orang sakit. Inayah pun pergi ke sekolah Aini untuk menjemput dan membawanya menemui Aryo, lalu menyembuhkan Aryo. Tapi anak buah Doso menghalangi Inayah dan menangkapnya, membawanya ke rumah Doso. Di sana, Inayah memohon kepada Doso untuk mengijinkannya membawa Aini sebentar untuk menyembuhkan Aryo. Bahkan Inayah sampai berjanji akan kembali ke rumah Doso. Tapi Doso menolak dan menghina serta mengusir Inayah dari rumahnya. Di perjalanan pulang, Inayah didatangi sama pembunuh suruhan Sarah dan Sella. Mereka berusaha membawa Inayah ke dalam mobil, Inayah memberontak tapi kekuatannya tidak sebanding dengan para pembunuh itu. Akhirnya dia ditolong oleh seorang pria, di sisi lain, Aryo mencari-carinya kemana-mana. Saat mencari Inayah, Aryo pingsan dan ditolong oleh Dini, Aryo pun dibawa ke rumah Dini. Lalu Inayah dan Aryo tidak sengaja bertemu di rumah Dini. Tidak lama, Doso

pun datang dan menanyakan keberadaan Aini karena Aini telah hilang dari rumah Doso. Inayah yang panik langsung pergi dengan Doso untuk mencari Aini. Di tengah jalan, mobil Doso tidak sengaja menabrak Aini. Meski begitu, Aini baik-baik saja, mereka pun pulang ke rumah Doso. Di perjalanan pulang, Aini mengatakan kalau dia ditinggalkan di pinggir jalan oleh Sarah dan Sella. Sampai di rumah Doso, Doso terus membujuk Inayah untuk tinggal kembali bersamanya. Aryo yang mengetahui ini dari Umi Ratna pun pasrah dan merasa ditinggalkan sama Inayah.

9. Episode 40

Sella membujuk Aryo untuk tidak menikah lagi karena kasihan Akbar kalau kasih sayang ayahnya terbagi ke istri kedua Aryo. Tapi Aryo malah marah-marah ke Sella dan mengusir Sella dari kamarnya. Umi Sarah bertemu dengan Inayah di dapur. Dia pun menceritakan kronologi kematian Umi Desi menurut versinya. Dia mengatakan kalau dia tidak sengaja membunuh Umi Desi. Inayah memintanya untuk mengatakan hal itu kepada polisi dan semua orang, karena kebenaran harus diungkapkan. Umi Sarah setuju dan bilang kalau besok dia akan mengungkapkan yang sebenarnya ke semua orang. Besoknya, saat semua anggota keluarga Doso makan di meja makan, Sella mengatakan kalau Aryo terpaksa menikah dengan Dini, bukan karena cinta. Tapi hal itu dibantah oleh Aryo. Lalu Inayah mengatakan kalau Umi Sarah ingin menyampaikan sesuatu ke semua orang. Umi Sarah diam beberapa saat lalu mengatakan hal lain. Kemudian, Inayah menghampiri Umi Sarah di kamar, dan menanyakan alasan Sarah tidak bicara tadi. Saat Umi Sarah mengatakan alasannya, Doso masuk ke kamar, Inayah pun pergi keluar. Sella melabrak dan mengancam Dini di rumahnya hingga Dini sakit hati dan ngambek sama Aryo. Umi Sarah yang tidak tenang karena Inayah mengetahui rahasianya, merencanakan untuk meracuni Inayah dengan menaruh racun di teh yang akan diminum Inayah. Tapi rencananya gagal karena Inayah tidak jadi minum teh itu dan membuangnya. Saat tiba di

rumah, Aryo memarahi Sella karena telah melabrak Dini. Inayah juga membujuknya untuk tidak menikah lagi kalau alasannya untuk balas dendam terhadap Inayah. Akhirnya Sella setuju dengan pernikahan Aryo dan Dini setelah dibujuk dan dijanjikan oleh Doso akan diberikan mobil kalau Sella mau menyetujui pernikahan Aryo dengan Dini. Inayah pergi untuk menemui orang yang mengaku membawa Aura, setelah tiba di tempat pertemuan, orang itu malah tidak datang. Ternyata orang itu bertemu dengan Sella dan menyerahkan Aura ke Sella setelah menerima uang dari Sella. Malam sebelum pernikahan Aryo dan Dini, di kamar masing-masing, Aryo dan Inayah teringat kenangan manis mereka. Mereka sedih, karena setelah pernikahan, mereka benar-benar tidak akan bisa bersama lagi. Esoknya, Inayah memutuskan untuk tidak hadir di pernikahan Aryo dan Dini, Umi Sarah pun sama. Saat Aryo menikah dengan Dini, Inayah didorong dari lantai dua oleh Umi Sarah hingga jatuh dan terluka parah.

E. Bentuk Percakapan Yang Representatif ‘Konsistensi Pesan Tawakal’

EPISODE	WAKTU	PERCAKAPAN
1	00:14:19	<p>Inayah : Bu, Inayah ndak mau di sini, Bu. Inayah mau pulang aja. Inayah masih mau sekolah, masih mau main-main, Bu. Inayah ndak mau nikah.</p> <p>Ibunya Inayah : Iyo, Ibu ngerti, tapi Ibu gak bisa berbuat apa-apa. Bapakmu sudah menyanggupi kamu akan menikah dengan kanjeng, Nak.</p> <p>Inayah : Kenapa, Bu? Kenapa?</p> <p>Ibunya Inayah : Karena Bapakmu tahu, Nak. Kalau kamu dinikahi kanjeng, hidupmu akan bahagia, Nak, lahir batin. Kamu akan punya banyak harta dan kamu bisa sekolah lagi, Nak.</p> <p>Inayah : Tapi Bu, Inayah ndak mau harta. Inayah itu Cuma mau sama Ibu, Bapak dan adik-adik.</p> <p>Inayah takut, Bu, Inayah takut tinggal di sini.</p>

		Ibunya Inayah : Ibu tahu, Nak, Ibu tahu. Tapi Ibu tidak bisa berbuat apa-apa. Karena Bapakmu, Bapakmu yang sudah mengatur semua ini.
18	00:03:54	<p>Inayah : Ndak, Mas, ndak. Saya ndak mau menikah lagi. Yang saya inginkan hanya membesarkan dan mendidik Aini. Agar menjadi anak yang solehah dan berguna. Itu saja, Mas.</p> <p>Aryo : Iya, saya mengerti perasaan kamu Inayah. Tapi kalau Abi (Doso) tetap memaksa gimana? Saya akan dukung kamu. Kamu punya hak untuk menolak, Inayah. Ini hidup, hidup kamu itu bukan boneka yang bisa dipertainkan siapa pun.</p>
	00:13:57	<p>Aryo : Tapi, sebenarnya yang membuat saya sedih itu bukan karena kamu akan dinikahi orang lain, bukan. Karena saya sadar, saya tidak bisa memiliki kamu. Dan yang buat saya sedih juga, Inayah. Kamu itu akan menderita lagi.</p> <p>Inayah : Mas Aryo, penderitaan dan kebahagiaan saya itu hanya beda tipis. Jadi saya hanya menganggap penderitaan saya ini sebuah cobaan dari Allah, itu saja.</p> <p>Aryo : Inayah, itu teorinya saja, tapi kenyataannya akan sangat sulit sekali.</p>
	00:15:36	<p>Doso : Kamu sudah tahu kan kalau saya ini sudah mencarikan jodoh untuk menikah sama kamu.</p> <p>Inayah : Mengangguk.</p> <p>Doso : Bagus, kalau gitu kamu harus siap-siap menikah dalam beberapa hari.</p>

		<p>Inayah : Maaf, Kanjeng, bukannya saya kurang ajar pada kanjeng. Tapi..tapi saya tidak mau menikah lagi, kanjeng.</p> <p>Doso : Kamu harus mau, kamu ndak boleh menolak!</p>
	00:25:30	<p>Ayah Inayah : Bapak mohon sama kamu, kamu turuti saja keinginan Kanjeng. Terima saja lelaki yang sudah dicalonkan samoa kamu. Biar kanjeng bisa menikah lagi dengan kamu.</p> <p>Inayah : Tapi Pak, Inayah ini tidak keberatan menikah dan jadi istri Doso. Tapi Inayah ndak mau menikah lagi. Apalagi itu pura-pura, itu dosa, Pak, dosa.</p> <p>Ayah Inayah : Kalau untuk kebaikan kan gak dosa.</p> <p>Inayah : Tapi Pak yang namanya bohong itu tetapo dosa, apa pun alasannya.</p>
	01:11:01	<p>Doso : Kalian mau pergi? Silahkan, tapi inget, tinggalkan Aini di sini. Karena Aini itu anak saya juga, jadi saya berhak atas dia.</p> <p>Ibu Inayah : Nyuwun sewu, Kanjeng, saya bukannya tidak menghormati Kanjeng. Tapi.. tapi saya tidak ingin anak saya dijadikan barang mainan.</p> <p>Doso : Saya tidak pernah menjadikan Inayah sebagai barang mainan. Justru saya mau bertanggungjawab. Kamu pikir anakmu ini bisa mengurus anak saya yang buta itu.</p> <p>Ibu Inayah : Tapi Kanjeng..</p> <p>Doso : Kamu mau suamimu dipenjara lagi?!</p>

	<p>Ibu Inayah : Jangan Kanjeng! (berlutut memegang kaki kanjeng Doso) Ampuni kami, kanjeng, jangan penjarakan lagi suami saya, kanjeng. Saya mohon kebaikan hati dari kanjeng. Ya Allah..kami ini cuma orang kecil. Jangan bikin siksa kami lagi, kami sudah susah, kanjeng. Kanjeng, saya mohon..Inayah dan cucu saya bisa diperbolehkan pergi dari sini. Karena kan kanjeng bilang sendiri, anak dan cucu saya itu pembawa sial bagi kanjeng. Jadi buat apa mereka ada di sini kanjeng? Nanti kanjeng akan susah, sial terus.</p> <p>Doso : Tidak! (mendorong Ibu Inayah)</p> <p>Inayah : Ibu... (memegang lengan Ibunya dan membantunya berdiri)</p> <p>Aryo : Abi..Abi ini benar-benar keterlalaan. Ibu Ratih itu mertua Abi, jadi Abi itu tetap harus menghormati dia.</p> <p>Doso : Kalau dia tidak bisa menghormati saya. Saya tidak akan menghormati dia. Dewok, bawa Ibu Ratih dan suaminya dan masukan mereka ke dalam penjara.</p> <p>Aryo : Abi, Abi kelewatan. (Dewok menyeret Ibu Inayah, lalu Aryo memukul Dewok. Doso maju dan menampar Aryo)</p> <p>Doso : Kamu menampar Dewok, sama saja kamu memukul Abi.</p> <p>Aryo : Abi nyakitin Inayah sama juga Abi nyakitin Aryo. Aryo tidak akan tinggal diam.</p> <p>Doso akan menampar Aryo lagi, tapi Inayah memegang tangannya.</p>
--	--

		<p>Inayah : Jangan..jangan, kanjeng, jangan. Saya bersedia dinikahkan lagi, kanjeng, saya bersedia. (menangis)</p> <p>Doso : Dan kamu bersedia menjadi istri saya lagi ? (Inayah mengangguk)</p> <p>Dan kamu bersedia menikah dengan orang pilihan saya?</p> <p>Inayah : Saya bersedia.</p> <p>Aryo : Inayah, jangan Inayah! Kamu itu bukan budak. Kamu punya hak untuk menolak, Inayah.</p> <p>Ibu Inayah : Benar Inayah, kamu itu bukan budak. Inayah, Ibu ndak papa dipenjari lagi, nak, ndak papa. Yang penting kamu bahagia.</p> <p>Doso : Gimana? Kamu mau kembali jadi istri saya?</p> <p>Inayah : Saya bersedia (mengangguk)</p> <p>Ibunya Inayah : Astagfirullahalazim Inayah.</p>
21	00:10:26	<p>Di perjalanan setelah Aryo membebaskan Inayah dari penjara.</p> <p>Aryo : Jadi sekarang kita mau kemana?</p> <p>Inayah : Saya ndak mau kembali lagi ke Hareem. Saya mau pulang kampung saja, mas. Saya kangen sama Aini.</p> <p>Aryo : Yasudah, saya antar kamu, tuan putri. (Inayah tersenyum)</p>
	00:29:57	<p>Aryo : Keadaan Abi itu semakin memburuk, Inayah. Dia bahkan sudah tidak bisa menggerakkan badannya lagi. Kami semua itu takut kalau terjadi apa-apa. Kamu itu menyesal karena kamu belum bertemu dengannya.</p>

		<p>Inayah : Tapi Mas Aryo, saya ini sudah berjanji untuk tidak lagi menginjakkan kaki di Hareem. Saya..saya ndak mau, mas. Maafkan saya, mas, maafkan saya. (menangis)</p> <p>Aryo : Iya Inayah, saya mengerti. Kalau kamu sudah tidak mau menginjakkan kaki kamu lagi di rumah saya. Tapi kalau Cuma untuk menjenguk. Saya rasa tidak ada salahnya.</p> <p>Ayah Inayah datang.</p> <p>Ayah Inayah : Ndak, saya ndak mau kalau Inayah kembali lagi ke rumah Aryo. Inayah sudah bahagia di sini. Saya ndak mau Inayah ingat lagi dengan masa lalunya. Toh tanpa orang tua nden Aryo, Inayah bisa hidup, kan? Justru Nden Aryo bisa lihat sendiri. Hidup Inayah sekarang sudah jauh lebih baik dari yang kemarin.</p> <p>Aryo : Iya, saya mengerti, Pak. Tapi saya hanya menyampaikan saja.</p>
	00:42:42	<p>Sella : Inayah, Lo gak tepatin janji Lo.</p> <p>Inayah : Maaf..maafkan saya, Mbak, saya ke sini karena kanjeng.</p> <p>Sella : Iya, aku juga tahu. Tapi Lo gak tepatin janjio Lo. Gimana sih Lo, ngomong doank.</p> <p>Inayah : Saya tahu, mbak. Tapi saya mohon, saya..saya tidak akan membuka rahasia mbak. Saya akan menjaganya rapat-rapat, mbak. Pokoknya,o setelah kanjeng sembuh, saya akan langsung pulang. Saya gak akan mengganggu mbak Sella lagi. Saya mohon mbak.</p>

	01:01:30	<p>Doso : Inayah, kamu mau kan menikah lagi dengan saya?</p> <p>Inayah : Saya..saya..maaf kanjeng, saya ndak bermaksud membuat perasaan kanjeng sedih. Saya juga ndak bermaksud untuk menolak. Tapi..tapi saya benar-benar tidak mau menikah lagi, kanjeng.</p> <p>Doso : Yasudah, saya tahu, kamu itu masih trauma dengan kejadian Tristan yang tempo hari itu. Tapi kamu pikir, saya ndak mengalami hal yang sama? Saya pun begitu, makanya saya ingin menebusnya. Dengan menikahi kamu sungguh-sungguh. Saya ndak ingin kehilangan kamu lagi. Saya ndak ingin memberikan kesempatan pada orang seperti Tristan untuk manfaatin kamu. Pokoknya, saya akan menghubungi pengacara saya untuk mengurus surat perceraianmu dengan Tristan.</p> <p>Inayah : Tapi kanjeng, saya..saya sungguh-sungguh tidak ingin menikah lagi. Saya cuma ingin menjaga Aini saja. Saya sudah tidak mau menikah, kanjeng.</p> <p>Doso : Tapi waktu itu kamu bilang mau?</p> <p>Inayah : Saya..saya berubah pikiran, kanjeng.</p>
22	00:51:06	<p>Doso : Inayah, ayo pulang. Tutup kamu punya warung gado-gado ini, ayo tutup.</p> <p>Inayah : Jangan, kanjeng, jangan. (Menggelengkan kepala)</p> <p>Doso : Kamu ini mau memermalukan saya ya? Kamu ini istri saya. Kamu tidak pantas jualan gado-gado seperti ini.</p> <p>Aryo : Abi kok lupa terus sih, kalau Inayah sudah bukan istri Abi lagi.</p>

		<p>Doso : Alah..itu kan menurut kamu. Kalau menurut Abi, tidak, dia tetap istri Abi. Ayo kamu, pulang! Tutup warung kamu ini!</p> <p>Inayah : Kanjeng, saya mohon jangan begitu. Saat ini pekerjaan dan penghasilan saya dari sini. Saya mohon jangan urusi kehidupan saya lagi. Saya mohon, kanjeng.</p> <p>Doso : Ayo Inayah, pulang! Pulang! (menyeret tangan Inayah)</p> <p>Inayah : Ndak! Saya ndak mau, kanjeng!</p> <p>Aryo : Abi, Abi ndak bisa berbuat begitu, Bi. Inayah itu punya hak untuk hidupnya sendiri.</p> <p>Doso : Tidak! Hidupnya adalah bersama Abi.</p> <p>Aryo : Abi, Abi itu menipu saya. Abi bilang sama saya itu Cuma mau menemui Inayah.</p> <p>Doso : Abi berubah pikiran. Ayo pulang, ayo! (menyeret tangan Inayah)</p>
	01:24:30	<p>Aryo : Inayah, apa benar kamu mau menikah lagi sama Abi?</p> <p>Inayah : Iya mas. Saya mau menikah lagi dengan kanjeng.</p> <p>Aryo : Kamu ini gimana sih, Inayah. Kamu bilang sama saya waktu itu, kalau apa pun yang terjadi, kamu ndak akan menikah lagi sama Abi. Kamu bilang sama saya kalau mau hidup sendiri. Tanpa tergantung sama siapa pun.</p> <p>Inayah : Maafkan saya, mas. Tapi kanjeng sekarang sudah berubah. Kanjeng sudah baik, sudah tidak pernah marah-marahi saya lagi. Kanjeng juga sudah menerima Aini dengan apa adanya. Lagipula, saya juga harus memikirkan masa depan</p>

		<p>Aini. Aini butuh keperluan yang banyak, mas. Belum lagi sekolah, dan masa depannya Aini masih panjang. Maafkan saya ya mas.</p> <p>Aryo : Yasudah, kalau memang itu menjadi keputusanmu yang terbaik.</p> <p>Inayah : Mas Aryo ndak marah, kan?</p> <p>Aryo : Saya ndak punya hak untuk marah, Inayah. Kamu itu bukan siapa-siapa saya. Tapi, keputusan kamu itu bukan karena paksaan dari Abi, kan?</p> <p>Inayah : Ndak, mas. Saya tidak dipaksa siapa-siapa. Kanjeng juga ndak memaksa saya.</p> <p>Aryo : Yasudah, saya doakan semoga kamu bahagia, Inayah.</p>
25	00:22:02	<p>Inayah : Kanjeng, kanjeng, saya mohon kanjeng. Ijinkan orang tua saya untuk tinggal di sini bersama saya. Saya mohon kanjeng, hanya untuk sementara waktu, kasihan adik-adik saya, kanjeng.</p> <p>Doso : Tidak, tidak, kamu kan tahu, saya paling tidak suka kalau ada orang lain yang tinggal di rumah saya. Tidak.</p> <p>Umi Ratna : Doso, kamu itu gimana sih, kan kamu sendiri yang menjanjikannya.</p> <p>Doso : Jangan ikut campur kamu!</p> <p>Umi Ratna : Saya itu cuma mengingatkan. Doso, kamu itu harus punya sisi kemanusiaan. Gimana pun mereka itu tidak salah, mereka itu cuma menuntut janjinya saja, udah.</p> <p>Doso : Tapi Inayah ini belum menjadi istri saya lagi.</p>

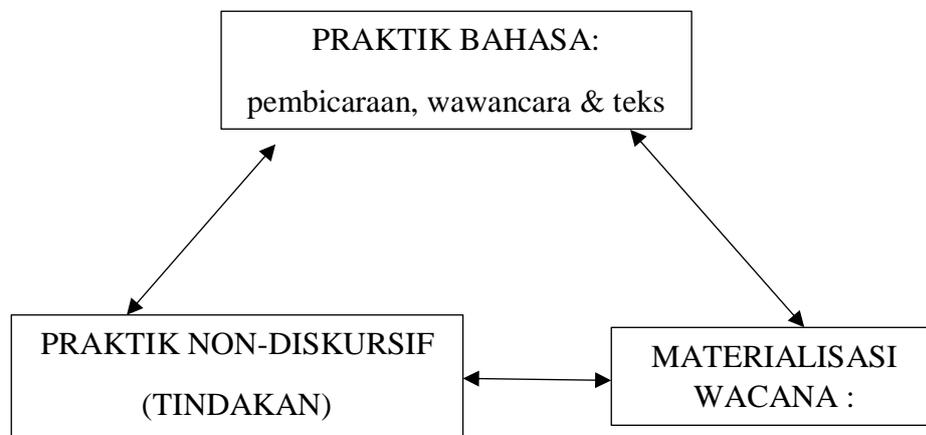
		<p>Inayah : Saya akan melakukan apa saja kanjeng yang kanjeng inginkan. Tapi saya mohon ijin kanjeng, saya mohon.</p> <p>Umi Ratna : Tuh, kamu denger to apa kata Inayah. Inayah tu sudah merelakan apa pun demi keluarganya. Tristan juga sudah menceraikannya. Ini tu Cuma tinggal nunggu kesembuhan Desi aja, udah. Opo mentang-mentang mereka tu orang ndak punya, mereka orang miskin. Kamu begini tuh caranya. Kamu tuh ndak boleh begini Doso, kamu harus ingat, mereka tu mertuamu. Jangan mentang-mentang kamu tuh.</p> <p>Doso : Iya, sudah sudah. Nanti saya akan suruh Dewok untuk membawa mereka, kamu tu tidak perlu khawatir. Tapi ingat, kamu harus tepati janjimu ini.</p> <p>Inayah : Baik, kanjeng.</p>
	00:51:44	<p>Doso dan Inayah menikah lagi.</p> <p>Aryo : (di dalam hati) Kenapa bukan saya yang mengucapkan ijab kabul itu untuk Inayah?</p> <p>Inayah : (di dalam hati) Kalau yang mengucapkan ijab kabul itu adalah Mas Aryo, mungkin sekarang aku sudah tersenyum bahagia.</p> <p>Inayah dan Aryo saling memandang</p> <p>Inayah : (di dalam hati) Astagfirullahalazim, kenapa aku berpikir begitu? Bukankah aku sudah berjanji untuk belajar ikhlas menjalani ini semua? Karna aku tahu, ini atas kehendak-Mu.</p>
37	00:01:58	<p>Doso : Jawab, kamu pilih pulang bersama saya atau pergi bersama Aryo?</p>

	<p>Ami Ratna : Ayo Inayah, jawab Inayah. Ikuti apa kata hatimu. Ayo jawab.</p> <p>Inayah : Maaf, Romo, saya sudah cukup. Selama ini saya menjadi istri Romo, tapi saya ndak pernah dihargai. Malah Romo lebih memilih uang Romo, daripada anak sendiri, Aura. Saya sangat kecewa dengan sikap Romo yang lebih mementingkan uang, Romo, daripada anak sendiri. Makanya, keputusan saya adalah saya lebih memilih Mas Aryo. Maafkan saya, Romo.</p> <p>Doso : Kamu itu ngomongnya sadar atau ndak, Inayah? Kamu pikir Aryo bisa membahagiakanmu? Dia itu gembel, gak punya apa-apa dia!</p> <p>Inayah : Itu dia, Romo, Romo hanya bisa melihat seseorang dari materi. Romo ndak pernah melihatnya dari perasaan saya, Romo. Manusia ndak hanya butuh materi, Romo. Tapi juga perhatian dan kasih sayang.</p> <p>Doso : Baik, baik, kalau memango itu pilihan kamu, silahkan. Saya jamin kamu pasti akan menyesal. Ayo Aini, kita pulang.</p> <p>Inayah : Aini..Aini!</p>
--	--

BAB IV
ANALISIS KONSISTENSI PESAN TAWAKAL DALAM
SINETRON INAYAH DI ANTV

Dalam film, aspek non-diskursif dan materialisasi wacana digambarkan secara lebih jelas dibandingkan sumber-sumber data yang lain. Contohnya menggambarkan dengan jelas ketiga unsur dispositif itu adalah AWK film, karena film langsung memperlihatkan praktik diskursif (pembicaraan dan pemikiran), praktik non-diskursif (berupa tindakan atau isyarat) dan materialisasi wacana (representasi/deskripsi objek yang dibangun melalui praktik non-diskursif).

Menurut Jager, suatu analisis dispositif mencakup langkah-langkah berikut ini. Pertama, merekonstruksi pengetahuan yang dibangun dalam praktik diskursif (melalui CDA/AWK). Analisis ini menjadi dasar untuk melangkah maju dalam membuat analisis disposisi lebih lanjut karena sudah membantu menciptakan kesadaran akan pentingnya aspek-aspek disposisi. Kedua, merekonstruksi pengetahuan yang dibangun dalam praktik-praktik non-diskursif. Ketiga, merekonstruksi pengetahuan yang dibangun dalam bentuk materialisasinya ke dalam objek dan praktik-praktik non-diskursif yang telah menciptakan materialisasi wacana.



Dari bagan tersebut, dalam penelitian yang peneliti lakukan maka akan menjadi seperti ini :

1. Praktik Bahasa

Percakapan antara tokoh, 'suara hati' para tokoh.

2. Praktik Non-Diskursif (Tindakan)

Ijab qobul, penyiksaan yang dilakukan Umi Desi, Sheila, Doso kepada Inayah, solat, berdoa, Aryo membantu Inayah.

3. Materialisasi Wacana

Rumah Pak Doso, mobil, motor, pakaian muslim.

Konsep dispositif wacana diperlihatkan dalam bentuk segitiga yang berputar dengan tiga titik persinggahan, yaitu praktik non-diskursif (tindakan), praktik bahasa (pembicaraan, wawancara, dan teks) dan materialisasi objek (S. Jager & F. Maier, 2009 : 56-57). Memang, relasi segitiga unsur-unsur itu juga berubah dengan berjalannya waktu, sehingga memiliki sejarahnya dan selalu akan dipengaruhi oleh unsur-unsur lain, namun analisis sinkronik tetap diperlukan untuk mengidentifikasi status saat ini. Segitiga itu menunjukkan pentingnya AWK karena tidak hanya mengandalkan analisis wacana verbal, tetapi juga melalui tindakan maupun materialisasi wacana. Langkah-langkah AWK film memperhitungkan ketiga aspek itu. Langkah-langkah membuat Analisis Wacana Kritis film :

Langkah-langkah membuat Analisis Wacana Kritis film dan sinetron :

A. Membuat Ringkasan Kisah di Beberapa Episode Sinetron Inayah

1. Episode 1

Inayah bermain seluncur di desa bersama teman-temannya. Saat bermain seluncuran, dia tidak sengaja menabrak Aryo. Aryo langsung terpesona dengan Inayah. Sampai di rumah, Inayah diajak Ayah dan Ibunya pergi ke rumah Doso Joyodiningrat. Di sana, Doso Joyodiningrat memberitahunya kalau Inayah akan menjadi istrinya. Inayah pun terkejut, karena orang tuanya tidak memberitahunya

terlebih dahulu. Dia pun langsung menolaknya. Lalu Doso memarahi ayahnya Inayah. Sementara itu di kamar, Inayah menangis di pangkuan ibunya. Inayah memohon agar tidak dinikahkan dengan Doso. Ayahnya pun masuk ke kamar dan menyuruh Inayah untuk mau menikah dengan Doso, tetapi Inayah dengan tegas menolaknya. Dewok, bawahan Doso, memaksa Ayah Inayah untuk mengembalikan semua uang yang sudah diberikannya karena Inayah tidak mau menikah dengan Doso. Dewok bahkan sampai memukul Ayah Inayah, tetapi ibunya Inayah dan Inayah datang untuk meleraikan mereka. Tidak tega melihat ayahnya dianiaya oleh Dewok, Inayah akhirnya memutuskan untuk setuju menikah dengan Doso. Di desa, Aryo berusaha mencari-cari Inayah tetapi tidak ketemu karena Inayah ada di kota. Akad nikahpun dilaksanakan dengan megah, lalu malamnya, Inayah menangis di kamar pengantin, dia takut akan disentuh oleh Doso. Tapi Doso tidak menyentuhnya, hanya mengajaknya shalat isya berjamaah. Paginya, Inayah bertemu dengan ketiga istri Doso yang lain yaitu, Umi Salma, Umi Ita dan Umi Desi. Dari ketiga istri Doso, hanya Umi Desilah yang terlihat tidak menyukai Inayah. Anak-anaknya Doso juga tidak ramah dengan Inayah. Besoknya Doso mengajak Inayah untuk pergi ke sebuah acara. Umi Desi yang iri kepada Inayah pun menghasut Inayah agar dia berdandan yang jelek untuk membuat Doso marah dan menceraikannya. Sesampainya di lokasi acara, Doso marah kepada Inayah karena mempermalukannya dihadapan teman-temannya. Dia pun menghukum Inayah dengan membiarkannya tidur di luar tanpa busana. Setelah itu pun Umi Desi menghasut Inayah lagi untuk kabur dari rumah Doso agar bisa menemui ibunya di desa yang sedang sakit. Karena Doso tidak menjinkannya untuk menjenguk ibunya.

2. Episode 18

Doso berusaha mencarikan calon suami untuk Inayah. Karena Inayah harus menikah dulu lalu bercerai, baru Doso bisa menikah dengan Inayah lagi. Tapi Aryo menentangnya, dia pun menasehati Doso dan Inayah agar tidak melakukannya. Di sisi lain, Umi Desi mengambil bayi Aini dan menaruhnya kolam karet dan menghayutkannya di kolam renang. Inayah yang mencari-cari bayi Aini akhirnya menemukannya. Dia pun melompat ke kolam renang untuk menyelamatkan bayi Aini, tapi malah tenggelam karena tidak bisa berenang. Lalu dia diselamatkan oleh Aryo. Lalu Umi Desi membawa Inayah ke tempat pelacuran. Di sana, dia dibujuk sama Umi Desi untuk menjual dirinya untuk membayar hutangnya. Tapi Inayah tidak mau, dia pun dipaksa dan dibawa ke kamar. Kemudian seorang pria masuk ke kamarnya, dia adalah Tristan, ayah kandung Akbar, anak Sella. Tristan pun mengantarnya pulang ke rumah Doso. Sampe di sana, Doso mengancam Inayah kalau dia tidak mau menikah dengan laki-laki pilihan Doso kemudian bercerai dan menikah lagi dengan Doso, maka Doso akan memenjarakan orang tuanya. Dan Inayah pun setuju, Aryo dan ibunya berusaha membujuknya agar mengubah keputusannya, tapi Inayah tetap pada keputusannya. Inayah pun menikah dengan Tristan, laki-laki pilihan Doso.

3. Episode 21

Tristan ditangkap polisi di sebuah kamar hotel. Aryo yang mendengar kabar ini dari polisi lalu bergegas ke penjara. Di sana Aryo mendengar pengakuan Tristan kalau Inayah tidak terlibat dalam pencurian uang. Aryo pun mengeluarkan Inayah dari penjara. Umi Ita yang mendengar kabar itu melalui telepon langsung menyampaikan kabar gembira itu pada Doso yang sedang berbaring tidak sadarkan diri di atas tempat tidurnya. Di mobil, Inayah memutuskan untuk tidak akan kembali ke rumah Doso dan memilih tinggal bersama bayi Aini dan orang tuanya di kampung. Satu tahun kemudian, Inayah, Aryo, Akbar

dan Aini bermain bersama di halaman rumah Inayah. Doso mendengar kabar dari Aryo kalau restaurannya telah dijual tanpa sepengetahuannya. Umi Desi menjelaskan kalau saat Doso sekarat, Doso meminta Umi Desi untuk menjual restaurannya. Tapi Doso tidak pernah merasa mengatakan hal itu dan kemudian marah kepada Umi Desi. Hal ini membuat kesehatannya semakin buruk. Aryo menemui Inayah untuk membujuk Inayah agar mau menemui Doso sekali saja. Tapi Inayah menolak dengan tegas. Besoknya, gantian Umi Ita yang menemui Inayah di rumahnya dan membujuknya untuk mau menemui Doso. Inayah dengan tegas menolak, tapi Umi Ita membujuknya lagi. Inayah pun teringat dengan ancaman Sella kepadanya. Akhirnya Inayah mau menemui Doso di rumahnya. Di sana, Doso meminta maaf atas semua perbuatan buruknya kepada Inayah selama ini. Dia juga membujuk Inayah untuk tinggal di sana dan merawatnya sampai dia sembuh. Setelah mempertimbangkannya, Inayah akhirnya setuju dan merawat Doso. Saat kondisi kesehatan Doso sudah jauh lebih baik, dia meminta Inayah untuk menikah dengannya lagi, tapi Inayah menolak. Di sisi lain, Umi Desi mempengaruhi Aryo untuk melamar Inayah karena mereka berdua saling mencintai. Aryo membujuk Inayah untuk menikah dengannya, tapi Inayah menolak dengan tegas. Karena dosa baginya jika menikahi mantan istri ayahnya. Aryo bimbang, dan menanyakan hal ini kepada ustad, ustad itu mengatakan hal yang sama seperti Inayah. Pasrah, Aryo pun berusaha mengikhlaskan Inayah walau sulit. Mengetahui rencananya gagal, Umi Desi pun menjebak Inayah dan Aryo agar mereka tidur di kamar yang sama. Lalu dia, Doso dan anggota keluarga yang lain menggrebek kamar Inayah dan menemukan Inayah dan Aryo sedang tidur di tempat tidur Inayah. Doso dan yang lainnya marah kepada mereka dan Aryo menyesali perbuatannya.

4. Episode 22

Doso mengusir Aryo meskipun Aryo sudah memohon ampun kepadanya. Sementara Inayah memutuskan untuk pulang ke rumahnya

malam itu juga. Di tengah jalan, mereka bertemu, Aryo membujuk Inayah untuk mau diantar sampai ke rumah orang tuanya. Awalnya Inayah menolak, tapi setelah dibujuk sama Aryo lagi, Inayah akhirnya mau demi Aini. Sampai di rumah Inayah, mereka disambut oleh orang tua Inayah. Orang tua Inayah meminta Aryo untuk istirahat dulu di rumah mereka karena sudah malam. Aryo pun setuju dan tidur di ruang tamu. Kemudian Aryo terbangun karena percakapan orang tua Inayah mengenai Tristan yang masih mengirimkan uang bulanan untuk mereka. Paginya saat akan pulang, Aryo mengatakan hal itu kepada Inayah. Inayah sangat marah pada orang tuanya dan meminta semua uang dan barang pemberian Tristan dikembalikan ke orangnya. Tapi ayahnya tidak mau dan malah menampar Inayah. Aryo berusaha meleraikan mereka tapi malah diusir oleh ayahnya Inayah. Saat keluar, Aryo bertemu dengan Doso di depan rumah orang tua Inayah. Doso ke sana karena mau membujuk orang tua Inayah agar mengijinkannya menikah lagi dengan Inayah. Tapi ayahnya Inayah menolak, kemudian Doso menawarinya sejumlah uang dan ayahnya Inayah pun setuju. Sementara itu, Inayah kabur dari rumah karena tidak mau memiliki hubungan lagi dengan Tristan. Orang tua Inayah panik, lalu Ibu Inayah meminta tolong ke Aryo untuk mencari Inayah. Di tengah jalan, Inayah dan Aryo bertemu, Aryo membujuk Inayah untuk kembali ke rumahnya, tapi Inayah tidak mau. Lalu orang tua Inayah datang dan memaksa Inayah untuk pulang ke rumah, tapi Inayah menolak dan pergi bersama Aryo. Aryo mencarinya di rumah kontrakan dan memberinya uang untuk membiayai keperluannya. Inayah berjanji untuk mengembalikan uangnya Aryo setelah dia bekerja. Di rumah Doso, Doso marah kepada Aryo karena Aryo membantu Inayah dan memaksanya untuk mengantarkannya ke tempat Inayah. Doso dan Aryo pun ke tempat Inayah, Inayah ternyata sedang jualan gado-gado. Doso tidak menyukainya dan meminta Inayah untuk kembali ke rumahnya dan tidak berjualan gado-gado lagi karena itu memalukan. Tapi Inayah tidak mau, dan bersikeras

tetap jualan gado-gado karena itu pekerjaan halal dan dia ingin mandiri. Akhirnya Doso membawa pulang Inayah dan Aini dengan paksa. Di sana, Doso memaksa Inayah untuk menikah lagi dengannya. Bahkan Ayahnya pun ikut membujuknya, tapi Inayah tetap tidak mau. Malamnya, Aini sakit dan Doso membantu merawat Aini. Lalu pengacaranya Doso datang dan mengatakan bahwa proses perceraian Inayah dengan Tristan sudah selesai. Inayah telah resmi menjanda lagi. Setelah itu, Doso kembali membujuk Inayah, setelah mempertimbangkannya, Inayah akhirnya setuju untuk menikah dengan Doso lagi.

5. Episode 25

Inayah memutuskan mundur dari jabatan wakil pimpinan di perusahaan milik Doso dan menyarankan Refi untuk menggantikannya. Tapi Doso tidak setuju dan memilih Aryo sebagai pemimpin perusahaan-perusahaan Doso dan Rahma menjadi wakilnya. Refi yang tidak terima dengan keputusan Doso memarahi Rahma karena tidak memihaknya sebagai istrinya. Lalu dia mempengaruhi Umi Desi yang sedang sakit untuk membunuh Inayah. Tapi Umi Ita memergokinya dan memanggil orang lain, jadi bisa menghentikan Umi Desi. Ayah Inayah menagih janji ke Doso untuk memberikannya rumah kalau berhasil membujuk Inayah menikah dengan Doso lagi. Tapi Doso tidak mau memberikan rumah karena Inayah belum mau menikah dengannya lagi. Padahal rumah orang tuanya Inayah sudah dijual. Kasihan melihat kondisi orang tuanya, akhirnya Inayah mau menikah dengan Doso lagi, tapi dengan syarat setelah Umi Desi sembuh. Demi kesembuhan Umi Desi, dokter menyarankan agar Umi Desi dikelilingi oleh orang baik dan penyayang. Karenanya, Inayah mengajaknya bermain dengan Akbar dan Aini, tapi karena Akbar merengek minta susu. Inayah menitipkan Akbar dan Aini ke Umi Desi sebentar, agar dia bisa membuatkan susu Akbar. Lalu Refi datang menghampiri Umi Desi dan mempengaruhinya untuk membunuh Aini. Umi Desi membawa Aini ke pinggir tangga,

bermaksud menjatuhkan Aini dari atas. Tapi Inayah berhasil menemukan mereka dan segera mengambil Aini dari tangan Umi Desi. Mereka berebut Aini dan Umi Desi tidak sengaja terjatuh ke tangga. Refi dan Sella menolong Umi Desi yang pingsan. Setelah sadar, ingatan Umi Desi telah kembali dan dia sudah sembuh. Tapi Refi dan Sella memintanya untuk pura-pura hilang ingatan. Karena kalau Doso tahu dia sudah sembuh, maka dia akan menikahi Inayah lagi. Dan Umi Desi tidak suka dengan itu dan setuju untuk pura-pura hilang ingatan. Umi Desi diam-diam masuk ke kamar Inayah saat Inayah sedang tidur. Dan berusaha mencekiknya, tapi digagalkan sama Aini.

6. Episode 27

Inayah berusaha mencegah Aryo untuk mengatakan keputusannya menceraikan Sella ke Doso. Tapi dilihat oleh Doso, Aryo lalu mengatakan hal itu ke Doso. Aryo juga bilang kalau salah satu alasannya menceraikan Sella adalah karena Akbar bukan anaknya Aryo. Doso marah dan memanggil Sella untuk mengatakan yang sebenarnya. Sella akhirnya mengakui hal itu dan Aryo semakin yakin untuk menceraikannya. Tapi Doso tidak setuju, karena kalau Aryo lajang, Aryo bisa semakin leluasa mendekati Inayah. Inayah pun terus membujuk Aryo untuk tidak menceraikan Sella, tapi Aryo tidak mau. Saat Inayah sendirian duduk di kolam renang, Inayah bergumam kalau dia merasa berat menyimpan rahasia kalau Tristanlah ayah kandung Akbar. Dan Umi Najwa mendengarnya, lalu meminta Inayah menceritakan semuanya agar beban di hati Inayah berkurang. Inayah pun menceritakan semua yang dia tahu dan meminta Umi Najwa menyimpan rahasia itu untuk dirinya sendiri dan Umi Najwa sengiyakan. Umi Desi yang diam-diam mendengar percakapan mereka menyusun rencana dengan Refi dan Sella untuk menyelakai Umi Najwa. Saat liburan di villa, Refi menaruh ular di tengah jalan yang dilalui Umi Najwa saat berkuda. Kuda yang ditunggangi Umi Najwa ketakutan dan menjatuhkan Umi Najwa hingga pingsan. Doso yang melihatnya,

membawanya ke kamar dan mendatangkan dokter untuk memeriksa Umi Najwa. Dokter menyarankan untuk segera membawa Umi Najwa ke rumah sakit yang ada di kota. Sambil menunggu ambulance, Inayah datang bersama Aini, lalu Aini menciumnya Umi Najwa. Umi Najwa pun sadar dan luka-luka di tubuhnya sembuh. Setelah itu polisi datang, Refi yang takut kalau perbuatannya terbongkar pun berusaha kabur dari polisi. Tapi polisi berhasil mengejanya dan menangkapnya, Refi pun di penjara. Sampai di rumah, Umi Desi memaksa membawa Aini ke penjara untuk menyembuhkan luka tembak Refi.

7. Episode 33

Sella mengambil buku Inayah yang berisi puisi-puisi yang ditulis Aryo untuk Inayah. Dan hampir membakarnya, tapi Aryo berhasil mengambil buku itu dari Sella. Setelah itu, Doso mendapatkan kabar kalau Umi Desi meninggal karena kecelakaan. Pemakaman Umi Desi pun segera dilaksanakan. Setelah almarhumah Umi Desi dimakamkan, Sella dan Damar (Refi) mengetahui kalau Umi Desi sebenarnya dibunuh oleh Sarah. Belum beberapa hari sejak kematian Umi Desi, Doso memutuskan untuk menikahi Sarah, tapi ditentang oleh istri-istrinya, kecuali Inayah. Meski begitu, Doso tetap menikahi Sarah. Pernikahan pun dilaksanakan dengan meriah. Setelah menikah, Sarah mempengaruhi Doso untuk menuruti semua kemauannya. Dia pun berbuat sesuka hati di rumah Doso, sampai membuat Ratna (Najwa), Ita, Aryo marah. Bahkan, dia juga menghalangi Aini menyembuhkan Inayah yang sedang sakit.

8. Episode 37

Inayah kecewa dengan Doso karena tidak mau menyelamatkan Aura, anaknya. Hanya karena tidak mau keluar uang banyak. Karena itu, Inayah lebih memilih bersama dengan Aryo daripada Doso. Doso yang tidak terima dengan keputusan Inayah, mempersilahkan Inayah pergi bersama Aryo, tapi melarangnya bertemu dengan Aini. Inayah sangat sedih, Aryo berusaha menghibur Inayah dan berjanji untuk

mengembalikan Aini dan Aura padanya. Ketika mencari Aura, Inayah dan Aryo diserang oleh pembunuh bayaran yang dikirim oleh Sarah dan Sella. Inayah dan Aryo berhasil selamat dari upaya pembunuhan itu, tapi Aryo terluka parah. Inayah pun membawanya ke dokter, dokter mengatakan kalau Aryo mengalami gegar otak dan harus dibawa ke rumah sakit besar. Tapi karena tidak ada biaya, Aryo dan Inayah memilih kembali. Kemudian Inayah teringat kalau Aini bisa menyembuhkan orang sakit. Inayah pun pergi ke sekolah Aini untuk menjemput dan membawanya menemui Aryo, lalu menyembuhkan Aryo. Tapi anak buah Doso menghalangi Inayah dan menangkapnya, membawanya ke rumah Doso. Di sana, Inayah memohon kepada Doso untuk mengijinkannya membawa Aini sebentar untuk menyembuhkan Aryo. Bahkan Inayah sampai berjanji akan kembali ke rumah Doso. Tapi Doso menolak dan menghina serta mengusir Inayah dari rumahnya. Di perjalanan pulang, Inayah didatangi sama pembunuh suruhan Sarah dan Sella. Mereka berusaha membawa Inayah ke dalam mobil, Inayah memberontak tapi kekuatannya tidak sebanding dengan para pembunuh itu. Akhirnya dia ditolong oleh seorang pria, di sisi lain, Aryo mencari-carinya kemana-mana. Saat mencari Inayah, Aryo pingsan dan ditolong oleh Dini, Aryo pun dibawa ke rumah Dini. Lalu Inayah dan Aryo tidak sengaja bertemu di rumah Dini. Tidak lama, Doso pun datang dan menanyakan keberadaan Aini karena Aini telah hilang dari rumah Doso. Inayah yang panik langsung pergi dengan Doso untuk mencari Aini. Di tengah jalan, mobil Doso tidak sengaja menabrak Aini. Meski begitu, Aini baik-baik saja, mereka pun pulang ke rumah Doso. Di perjalanan pulang, Aini mengatakan kalau dia ditinggalkan di pinggir jalan oleh Sarah dan Sella. Sampai di rumah Doso, Doso terus membujuk Inayah untuk tinggal kembali bersamanya. Aryo yang mengetahui ini dari Umi Ratna pun pasrah dan merasa ditinggalkan sama Inayah.

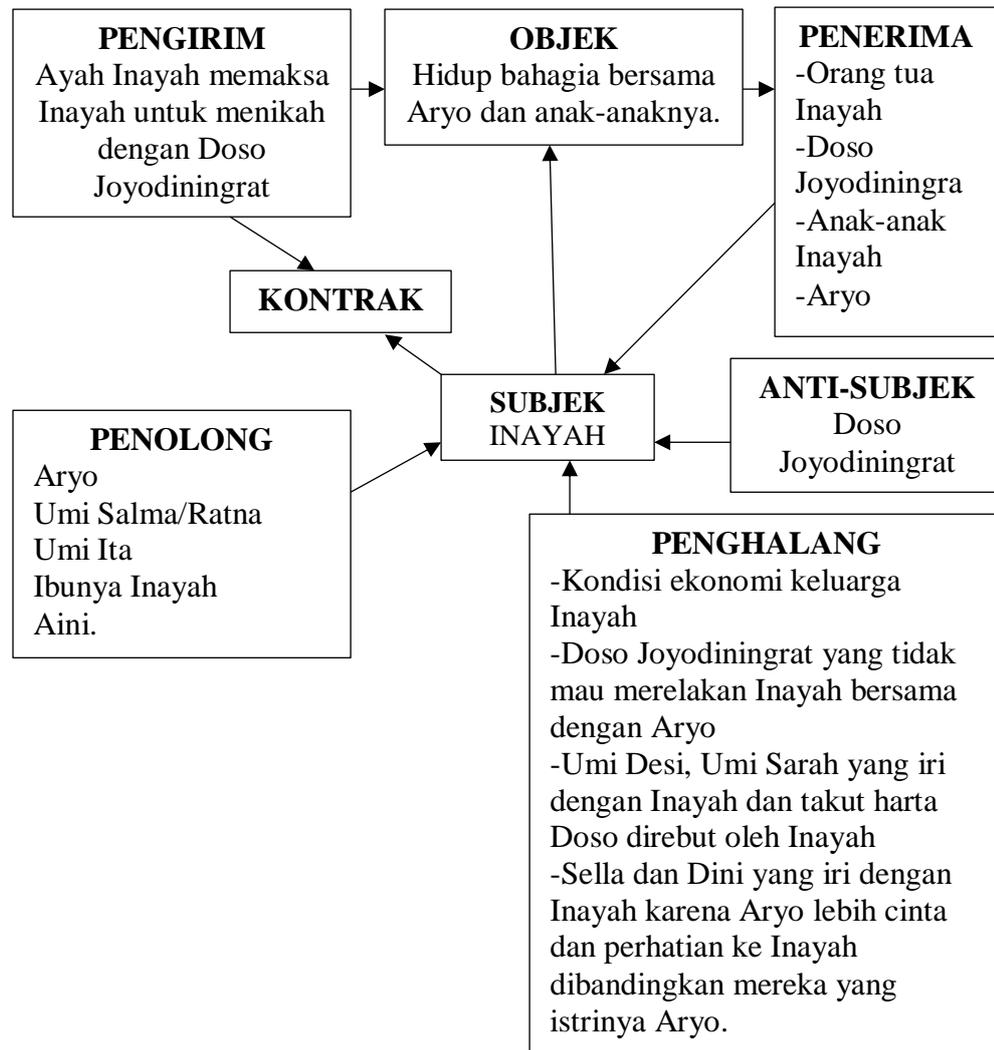
9. Episode 40

Sella membujuk Aryo untuk tidak menikah lagi karena kasihan Akbar kalau kasih sayang ayahnya terbagi ke istri kedua Aryo. Tapi Aryo malah marah-marah ke Sella dan mengusir Sella dari kamarnya. Umi Sarah bertemu dengan Inayah di dapur. Dia pun menceritakan kronologi kematian Umi Desi menurut versinya. Dia mengatakan kalau dia tidak sengaja membunuh Umi Desi. Inayah memintanya untuk mengatakan hal itu kepada polisi dan semua orang, karena kebenaran harus diungkapkan. Umi Sarah setuju dan bilang kalau besok dia akan mengungkapkan yang sebenarnya ke semua orang. Besoknya, saat semua anggota keluarga Doso makan di meja makan, Sella mengatakan kalau Aryo terpaksa menikah dengan Dini, bukan karena cinta. Tapi hal itu dibantah oleh Aryo. Lalu Inayah mengatakan kalau Umi Sarah ingin menyampaikan sesuatu ke semua orang. Umi Sarah diam beberapa saat lalu mengatakan hal lain. Kemudian, Inayah menghampiri Umi Sarah di kamar, dan menanyakan alasan Sarah tidak bicara tadi. Saat Umi Sarah mengatakan alasannya, Doso masuk ke kamar, Inayah pun pergi keluar. Sella melabrak dan mengancam Dini di rumahnya hingga Dini sakit hati dan ngambek sama Aryo. Umi Sarah yang tidak tenang karena Inayah mengetahui rahasianya, merencanakan untuk meracuni Inayah dengan menaruh racun di teh yang akan diminum Inayah. Tapi rencananya gagal karena Inayah tidak jadi minum teh itu dan membuangnya. Saat tiba di rumah, Aryo memarahi Sella karena telah melabrak Dini. Inayah juga membujuknya untuk tidak menikah lagi kalau alasannya untuk balas dendam terhadap Inayah. Akhirnya Sella setuju dengan pernikahan Aryo dan Dini setelah dibujuk dan dijanjikan oleh Doso akan diberikan mobil kalau Sella mau menyetujui pernikahan Aryo dengan Dini. Inayah pergi untuk menemui orang yang mengaku membawa Aura, setelah tiba di tempat pertemuan, orang itu malah tidak datang. Ternyata orang itu bertemu dengan Sella dan menyerahkan Aura ke Sella setelah menerima uang dari Sella. Malam sebelum pernikahan Aryo dan Dini, di kamar

masing-masing, Aryo dan Inayah teringat kenangan manis mereka. Mereka sedih, karena setelah pernikahan, mereka benar-benar tidak akan bisa bersama lagi. Esoknya, Inayah memutuskan untuk tidak hadir di pernikahan Aryo dan Dini, Umi Sarah pun sama. Saat Aryo menikah dengan Dini, Inayah didorong dari lantai dua oleh Umi Sarah hingga jatuh dan terluka parah.

B. Menentukan Protagonis/Tokoh Utama/Subjek Melalui Analisis Struktural Aktansial.

Dalam analisis struktural Greimas, teks dianalisis apa adanya, tanpa harus memikirkan kapan teks ditulis, siapa pengarang, dalam konteks apa. Pra-andainya ialah bahwa pikiran manusia bekerja selalu dengan cara yang sama, yaitu mengikuti logika yang sama. Logika manusia adalah biner, artinya orang berpikir secara oposisi, atau melalui kontras. Hanya ada makna dalam perbedaan. Salah satu cara untuk mengangkat logika biner ini ialah melalui kerangka yang nampak (sintaksis), yaitu kisah sebagaimana diceritakan. Pelaku-pelaku berkembang, bertemu, berjuang dan bertarung. Logika biner diungkap dalam bentuk analisis struktur narasi : analisis pengorganisasian para pelaku dan peran-peran mereka. Langkah inilah yang akan memberi lintasan makna. Analisis struktural aktansial sinetron Inayah itu berbentuk seperti di bawah ini:



Organisasi analisis sintaksis di atas terdiri dari dua poros hubungan :

Pertama, poros pencarian meliputi hubungan subjek dan objek. Inayah yang merasa tidak dihargai sebagai istri dan selalu diperlakukan tidak adil oleh Doso ingin memulai hidup baru yang bahagia bersama dengan Aryo dan anak-anaknya.

Kedua, poros komunikasi adalah pengirim menyampaikan objek kepada penerima. Yang menerima akibatnya adalah orang tua Inayah yang hidup mereka bergantung dari uang yang diberikan Doso. Doso yang mencintai Inayah. Anak-anak Inayah yang akan berpisah dengan Inayah karena Doso tidak mengizinkan Inayah membawa mereka

bersamanya. Dan Aryo yang akan merasa bahagia bila dia bersama wanita yang dicintainya.

Fungsi pengirim terdiri dari dua, yaitu pertama, memotivasi tindakan atau mendorong atau menyebabkan sesuatu terjadi (pribadi/gagasan). Kedua, tidak hanya menetapkan nilai yang akan dituju, tetapi juga menyampaikan kehendak atau kewajiban kepada subjek. Inayah yang terpaksa menikah dengan Doso karena kondisi ekonomi keluarganya, membuatnya mengenal Aryo lebih dekat dan menyadari bahwa selama ini Aryolah pria yang peduli dan benar-benar mencintainya. Membuatnya mantap untuk bercerai dengan Doso dan memulai sebuah keluarga bersama Aryo dan anak-anaknya. Dalam upayanya mencari objek, subjek mendapat dukungan dari penolong, tetapi ada juga yang menghalangi. Penolong atau orang itu tidak harus orang, bisa suasana, aspirasi, alam atau gagasan. Dalam setiap pencarian, selalu dimulai dengan kontrak awal antara pengirim-subjek dan berakhir dengan sanksi atau pujian terhadap kinerja subjek/tokoh utama.

Kontrak menjelaskan bahwa pengirim mau memicu hasrat kepada subjek untuk bertindak atau mempercayakan misi kepada subjek. Kontrak diikuti oleh dengan tiga tes yang merupakan cermin logika dasar tindakan manusia. Pertama, tes kualifikasi menunjukkan bahwa tokoh dikualifikasi sebagai subjek yang mencari dianggap mempunyai kompetensi yang diperlukan untuk misi yang diinspirasi/diusulkan oleh pengirim. Kedua, tes pokok menyangkut bagaimana membawa ke penerimaan objek. Tes ini sering dalam bentuk konfrontasi, konflik atau perjuangan subjek. Ketiga, tes pujian/sanksi mengambil bentuk suatu pengakuan sosial terhadap subjek atas keberhasilan atau kegagalan sehingga subjek akan dipuji atau dihukum. Kinerja subjek dievaluasi atau ditafsirkan maknanya.

Pertama, tes kualifikasi : Inayah dikualifikasi sebagai objek karena sudah besar dan dianggap ayahnya sudah bisa menikah dengan Doso

Joyodiningrat. Orang kaya dan terpandang di kota itu. Agar dapat menaikkan derajat dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

Kedua, tes pokok tampak pada Inayah yang bertahan menghadapi perlakuan semena-mena dari Doso, Umi Desi, Refi dan Sella.

Ketiga, sanksi di sinetron ini ditunjukkan pada episode 40, yaitu saat dia memutuskan kembali pada Doso. Dia kembali diperlakukan semena-mena oleh Sarah, istri baru Doso dan Sella, istri Aryo. Dia pun harus menerima kenyataan bahwa Aryo menikah untuk kedua kalinya dengan wanita bernama Dini.

Dari ketiga tes itu tampak bahwa pemilihan Inayah sebagai subjek (protagonis) cukup beralasan karena lolos dari ketiganya.

C. Bentuk Percakapan Yang Representatif ‘Konsistensi Pesan Tawakal’

Berikut ini beberapa percakapan yang dapat merepresentasikan ‘konsistensi pesan tawakal’ di beberapa episode sinetron Inayah :

EPISODE	WAKTU	PERCAKAPAN
1	00:14:19	<p>Inayah : Bu, Inayah ndak mau di sini, Bu. Inayah mau pulang aja. Inayah masih mau sekolah, masih mau main-main, Bu. Inayah ndak mau nikah.</p> <p>Ibunya Inayah : Iyo, Ibu ngerti, tapi Ibu gak bisa berbuat apa-apa. Bapakmu sudah menyanggupi kamu akan menikah dengan kanjeng, Nak.</p> <p>Inayah : Kenapa, Bu? Kenapa?</p> <p>Ibunya Inayah : Karena Bapakmu tahu, Nak. Kalau kamu dinikahi kanjeng, hidupmu akan bahagia, Nak, lahir batin. Kamu akan punya banyak harta dan kamu bisa sekolah lagi, Nak.</p> <p>Inayah : Tapi Bu, Inayah ndak mau harta. Inayah itu Cuma mau sama Ibu, Bapak dan adik-adik.</p> <p>Inayah takut, Bu, Inayah takut tinggal di sini.</p>

		<p>Ibunya Inayah : Ibu tahu, Nak, Ibu tahu. Tapi Ibu tidak bisa berbuat apa-apa. Karena Bapakmu, Bapakmu yang sudah mengatur semua ini.</p>
18	00:03:54	<p>Inayah : Ndak, Mas, ndak. Saya ndak mau menikah lagi. Yang saya inginkan hanya membesarkan dan mendidik Aini. Agar menjadi anak yang solehah dan berguna. Itu saja, Mas.</p> <p>Aryo : Iya, saya mengerti perasaan kamu Inayah. Tapi kalau Abi (Doso) tetap memaksa gimana? Saya akan dukung kamu. Kamu punya hak untuk menolak, Inayah. Ini hidup, hidup kamu itu bukan boneka yang bisa dipertainkan siapa pun.</p>
	00:13:57	<p>Aryo : Tapi, sebenarnya yang membuat saya sedih itu bukan karena kamu akan dinikahi orang lain, bukan. Karena saya sadar, saya tidak bisa memiliki kamu. Dan yang buat saya sedih juga, Inayah. Kamu itu akan menderita lagi.</p> <p>Inayah : Mas Aryo, penderitaan dan kebahagiaan saya itu hanya beda tipis. Jadi saya hanya menganggap penderitaan saya ini sebuah cobaan dari Allah, itu saja.</p> <p>Aryo : Inayah, itu teorinya saja, tapi kenyataannya akan sangat sulit sekali.</p>
	00:15:36	<p>Doso : Kamu sudah tahu kan kalau saya ini sudah mencarikan jodoh untuk menikah sama kamu.</p> <p>Inayah : Mengangguk.</p> <p>Doso : Bagus, kalau gitu kamu harus siap-siap menikah dalam beberapa hari.</p>

		<p>Inayah : Maaf, Kanjeng, bukannya saya kurang ajar pada kanjeng. Tapi..tapi saya tidak mau menikah lagi, kanjeng.</p> <p>Doso : Kamu harus mau, kamu ndak boleh menolak!</p>
	00:25:30	<p>Ayah Inayah : Bapak mohon sama kamu, kamu turuti saja keinginan Kanjeng. Terima saja lelaki yang sudah dicalonkan samoa kamu. Biar kanjeng bisa menikah lagi dengan kamu.</p> <p>Inayah : Tapi Pak, Inayah ini tidak keberatan menikah dan jadi istri Doso. Tapi Inayah ndak mau menikah lagi. Apalagi itu pura-pura, itu dosa, Pak, dosa.</p> <p>Ayah Inayah : Kalau untuk kebaikan kan gak dosa.</p> <p>Inayah : Tapi Pak yang namanya bohong itu tetapo dosa, apa pun alasannya.</p>
	01:11:01	<p>Doso : Kalian mau pergi? Silahkan, tapi inget, tinggalkan Aini di sini. Karena Aini itu anak saya juga, jadi saya berhak atas dia.</p> <p>Ibu Inayah : Nyuwun sewu, Kanjeng, saya bukannya tidak menghormati Kanjeng. Tapi.. tapi saya tidak ingin anak saya dijadikan barang mainan.</p> <p>Doso : Saya tidak pernah menjadikan Inayah sebagai barang mainan. Justru saya mau bertanggungjawab. Kamu pikir anakmu ini bisa mengurus anak saya yang buta itu.</p> <p>Ibu Inayah : Tapi Kanjeng..</p> <p>Doso : Kamu mau suamimu dipenjara lagi?!</p>

	<p>Ibu Inayah : Jangan Kanjeng! (berlutut memegang kaki kanjeng Doso) Ampuni kami, kanjeng, jangan penjarakan lagi suami saya, kanjeng. Saya mohon kebaikan hati dari kanjeng. Ya Allah..kami ini cuma orang kecil. Jangan bikin siksa kami lagi, kami sudah susah, kanjeng. Kanjeng, saya mohon..Inayah dan cucu saya bisa diperbolehkan pergi dari sini. Karena kan kanjeng bilang sendiri, anak dan cucu saya itu pembawa sial bagi kanjeng. Jadi buat apa mereka ada di sini kanjeng? Nanti kanjeng akan susah, sial terus.</p> <p>Doso : Tidak! (mendorong Ibu Inayah)</p> <p>Inayah : Ibu... (memegang lengan Ibunya dan membantunya berdiri)</p> <p>Aryo : Abi..Abi ini benar-benar keterlaluhan. Ibu Ratih itu mertua Abi, jadi Abi itu tetap harus menghormati dia.</p> <p>Doso : Kalau dia tidak bisa menghormati saya. Saya tidak akan menghormati dia. Dewok, bawa Ibu Ratih dan suaminya dan masukan mereka ke dalam penjara.</p> <p>Aryo : Abi, Abi kelewatan. (Dewok menyeret Ibu Inayah, lalu Aryo memukul Dewok. Doso maju dan menampar Aryo)</p> <p>Doso : Kamu menampar Dewok, sama saja kamu memukul Abi.</p> <p>Aryo : Abi nyakitin Inayah sama juga Abi nyakitin Aryo. Aryo tidak akan tinggal diam.</p> <p>Doso akan menampar Aryo lagi, tapi Inayah memegang tangannya.</p>
--	---

		<p>Inayah : Jangan..jangan, kanjeng, jangan. Saya bersedia dinikahkan lagi, kanjeng, saya bersedia. (menangis)</p> <p>Doso : Dan kamu bersedia menjadi istri saya lagi ? (Inayah mengangguk)</p> <p>Dan kamu bersedia menikah dengan orang pilihan saya?</p> <p>Inayah : Saya bersedia.</p> <p>Aryo : Inayah, jangan Inayah! Kamu itu bukan budak. Kamu punya hak untuk menolak, Inayah.</p> <p>Ibu Inayah : Benar Inayah, kamu itu bukan budak. Inayah, Ibu ndak papa dipenjari lagi, nak, ndak papa. Yang penting kamu bahagia.</p> <p>Doso : Gimana? Kamu mau kembali jadi istri saya?</p> <p>Inayah : Saya bersedia (mengangguk)</p> <p>Ibunya Inayah : Astagfirullahalazim Inayah.</p>
21	00:10:26	<p>Di perjalanan setelah Aryo membebaskan Inayah dari penjara.</p> <p>Aryo : Jadi sekarang kita mau kemana?</p> <p>Inayah : Saya ndak mau kembali lagi ke Hareem. Saya mau pulang kampung saja, mas. Saya kangen sama Aini.</p> <p>Aryo : Yasudah, saya antar kamu, tuan putri. (Inayah tersenyum)</p>
	00:29:57	<p>Aryo : Keadaan Abi itu semakin memburuk, Inayah. Dia bahkan sudah tidak bisa menggerakkan badannya lagi. Kami semua itu takut kalau terjadi apa-apa. Kamu itu menyesal karena kamu belum bertemu dengannya.</p>

		<p>Inayah : Tapi Mas Aryo, saya ini sudah berjanji untuk tidak lagi menginjakkan kaki di Hareem. Saya..saya ndak mau, mas. Maafkan saya, mas, maafkan saya. (menangis)</p> <p>Aryo : Iya Inayah, saya mengerti. Kalau kamu sudah tidak mau menginjakkan kaki kamu lagi di rumah saya. Tapi kalau Cuma untuk menjenguk. Saya rasa tidak ada salahnya.</p> <p>Ayah Inayah datang.</p> <p>Ayah Inayah : Ndak, saya ndak mau kalau Inayah kembali lagi ke rumah Aryo. Inayah sudah bahagia di sini. Saya ndak mau Inayah ingat lagi dengan masa lalunya. Toh tanpa orang tua nden Aryo, Inayah bisa hidup, kan? Justru Nden Aryo bisa lihat sendiri. Hidup Inayah sekarang sudah jauh lebih baik dari yang kemarin.</p> <p>Aryo : Iya, saya mengerti, Pak. Tapi saya hanya menyampaikan saja.</p>
	00:42:42	<p>Sella : Inayah, Lo gak tepatin janji Lo.</p> <p>Inayah : Maaf..maafkan saya, Mbak, saya ke sini karena kanjeng.</p> <p>Sella : Iya, aku juga tahu. Tapi Lo gak tepatin janjio Lo. Gimana sih Lo, ngomong doank.</p> <p>Inayah : Saya tahu, mbak. Tapi saya mohon, saya..saya tidak akan membuka rahasia mbak. Saya akan menjaganya rapat-rapat, mbak. Pokoknya,o setelah kanjeng sembuh, saya akan langsung pulang. Saya gak akan mengganggu mbak Sella lagi. Saya mohon mbak.</p>

	01:01:30	<p>Doso : Inayah, kamu mau kan menikah lagi dengan saya?</p> <p>Inayah : Saya..saya..maaf kanjeng, saya ndak bermaksud membuat perasaan kanjeng sedih. Saya juga ndak bermaksud untuk menolak. Tapi..tapi saya benar-benar tidak mau menikah lagi, kanjeng.</p> <p>Doso : Yasudah, saya tahu, kamu itu masih trauma dengan kejadian Tristan yang tempo hari itu. Tapi kamu pikir, saya ndak mengalami hal yang sama? Saya pun begitu, makanya saya ingin menebusnya. Dengan menikahi kamu sungguh-sungguh. Saya ndak ingin kehilangan kamu lagi. Saya ndak ingin memberikan kesempatan pada orang seperti Tristan untuk manfaatin kamu. Pokoknya, saya akan menghubungi pengacara saya untuk mengurus surat perceraianmu dengan Tristan.</p> <p>Inayah : Tapi kanjeng, saya..saya sungguh-sungguh tidak ingin menikah lagi. Saya cuma ingin menjaga Aini saja. Saya sudah tidak mau menikah, kanjeng.</p> <p>Doso : Tapi waktu itu kamu bilang mau?</p> <p>Inayah : Saya..saya berubah pikiran, kanjeng.</p>
22	00:51:06	<p>Doso : Inayah, ayo pulang. Tutup kamu punya warung gado-gado ini, ayo tutup.</p> <p>Inayah : Jangan, kanjeng, jangan. (Menggelengkan kepala)</p> <p>Doso : Kamu ini mau mempermalukan saya ya? Kamu ini istri saya. Kamu tidak pantas jualan gado-gado seperti ini.</p> <p>Aryo : Abi kok lupa terus sih, kalau Inayah sudah bukan istri Abi lagi.</p>

		<p>Doso : Alah..itu kan menurut kamu. Kalau menurut Abi, tidak, dia tetap istri Abi. Ayo kamu, pulang! Tutup warung kamu ini!</p> <p>Inayah : Kanjeng, saya mohon jangan begitu. Saat ini pekerjaan dan penghasilan saya dari sini. Saya mohon jangan urusi kehidupan saya lagi. Saya mohon, kanjeng.</p> <p>Doso : Ayo Inayah, pulang! Pulang! (menyeret tangan Inayah)</p> <p>Inayah : Ndak! Saya ndak mau, kanjeng!</p> <p>Aryo : Abi, Abi ndak bisa berbuat begini, Bi. Inayah itu punya hak untuk hidupnya sendiri.</p> <p>Doso : Tidak! Hidupnya adalah bersama Abi.</p> <p>Aryo : Abi, Abi itu menipu saya. Abi bilang sama saya itu Cuma mau menemui Inayah.</p> <p>Doso : Abi berubah pikiran. Ayo pulang, ayo! (menyeret tangan Inayah)</p>
	01:24:30	<p>Aryo : Inayah, apa benar kamu mau menikah lagi sama Abi?</p> <p>Inayah : Iya mas. Saya mau menikah lagi dengan kanjeng.</p> <p>Aryo : Kamu ini gimana sih, Inayah. Kamu bilang sama saya waktu itu, kalau apa pun yang terjadi, kamu ndak akan menikah lagi sama Abi. Kamu bilang sama saya kalau mau hidup sendiri. Tanpa tergantung sama siapa pun.</p> <p>Inayah : Maafkan saya, mas. Tapi kanjeng sekarang sudah berubah. Kanjeng sudah baik, sudah tidak pernah marah-marahi saya lagi. Kanjeng juga sudah menerima Aini dengan apa adanya. Lagipula, saya juga harus memikirkan</p>

		<p>masa depan Aini. Aini butuh keperluan yang banyak, mas. Belum lagi sekolah, dan masa depannya Aini masih panjang. Maafkan saya ya mas.</p> <p>Aryo : Yasudah, kalau memang itu menjadi keputusanmu yang terbaik.</p> <p>Inayah : Mas Aryo ndak marah, kan?</p> <p>Aryo : Saya ndak punya hak untuk marah, Inayah. Kamu itu bukan siapa-siapa saya. Tapi, keputusan kamu itu bukan karena paksaan dari Abi, kan?</p> <p>Inayah : Ndak, mas. Saya tidak dipaksa siapa-siapa. Kanjeng juga ndak memaksa saya.</p> <p>Aryo : Yasudah, saya doakan semoga kamu bahagia, Inayah.</p>
25	00:22:02	<p>Inayah : Kanjeng, kanjeng, saya mohon kanjeng. Ijinkan orang tua saya untuk tinggal di sini bersama saya. Saya mohon kanjeng, hanya untuk sementara waktu, kasihan adik-adik saya, kanjeng.</p> <p>Doso : Tidak, tidak, kamu kan tahu, saya paling tidak suka kalau ada orang lain yang tinggal di rumah saya. Tidak.</p> <p>Umi Ratna : Doso, kamu itu gimana sih, kan kamu sendiri yang menjanjikannya.</p> <p>Doso : Jangan ikut campur kamu!</p> <p>Umi Ratna : Saya itu cuma mengingatkan. Doso, kamu itu harus punya sisi kemanusiaan. Gimana pun mereka itu tidak salah, mereka itu cuma menuntut janjinya saja, udah.</p> <p>Doso : Tapi Inayah ini belum menjadi istri saya lagi.</p>

		<p>Inayah : Saya akan melakukan apa saja kanjeng yang kanjeng inginkan. Tapi saya mohon ijin kanjeng, saya mohon.</p> <p>Umi Ratna : Tuh, kamu denger to apa kata Inayah. Inayah tu sudah merelakan apa pun demi keluarganya. Tristan juga sudah menceraikannya. Ini tu Cuma tinggal nunggu kesembuhan Desi aja, udah. Opo mentang-mentang mereka tu orang ndak punya, mereka orang miskin. Kamu begini tuh caranya. Kamu tuh ndak boleh begini Doso, kamu harus ingat, mereka tu mertuamu. Jangan mentang-mentang kamu tuh.</p> <p>Doso : Iya, sudah sudah. Nanti saya akan suruh Dewok untuk membawa mereka, kamu tu tidak perlu khawatir. Tapi ingat, kamu harus tepati janjimu ini.</p> <p>Inayah : Baik, kanjeng.</p>
	00:51:44	<p>Doso dan Inayah menikah lagi.</p> <p>Aryo : (di dalam hati) Kenapa bukan saya yang mengucapkan ijab kabul itu untuk Inayah?</p> <p>Inayah : (di dalam hati) Kalau yang mengucapkan ijab kabul itu adalah Mas Aryo, mungkin sekarang aku sudah tersenyum bahagia.</p> <p>Inayah dan Aryo saling memandang</p> <p>Inayah : (di dalam hati) Astagfirullahalazim, kenapa aku berpikir begitu? Bukankah aku sudah berjanji untuk belajar ikhlas menjalani ini semua? Karna aku tahu, ini atas kehendak-Mu.</p>
37	00:01:58	<p>Doso : Jawab, kamu pilih pulang bersama saya atau pergi bersama Aryo?</p>

		<p>Ami Ratna : Ayo Inayah, jawab Inayah. Ikuti apa kata hatimu. Ayo jawab.</p> <p>Inayah : Maaf, Romo, saya sudah cukup. Selama ini saya menjadi istri Romo, tapi saya ndak pernah dihargai. Malah Romo lebih memilih uang Romo, daripada anak sendiri, Aura. Saya sangat kecewa dengan sikap Romo yang lebih mementingkan uang, Romo, daripada anak sendiri. Makanya, keputusan saya adalah saya lebih memilih Mas Aryo. Maafkan saya, Romo.</p> <p>Doso : Kamu itu ngomongnya sadar atau ndak, Inayah? Kamu pikir Aryo bisa membahagiakanmu? Dia itu gembel, gak punya apa-apa dia!</p> <p>Inayah : Itu dia, Romo, Romo hanya bisa melihat seseorang dari materi. Romo ndak pernah melihatnya dari perasaan saya, Romo. Manusia ndak hanya butuh materi, Romo. Tapi juga perhatian dan kasih sayang.</p> <p>Doso : Baik, baik, kalau memango itu pilihan kamu, silahkan. Saya jamin kamu pasti akan menyesal. Ayo Aini, kita pulang.</p> <p>Inayah : Aini..Aini!</p>
--	--	--

D. Menjelaskan Bentuk-Bentuk Tindakan (Praktik Non-Diskursif)

Pengetahuan di dalam praktik-praktik non-diskursif bisa diamati dan dideskripsikan. Tugas CDA/AWK adalah merekonstruksi pengetahuan itu yang memungkinkan untuk mengungkap aspek yang tidak bisa diungkap oleh praktik diskursif. Maka memilih dengan selektif potongan-potongan film diperlukan agar bisa menjelaskan pengetahuan

praktik non-diskursif yang representatif yang menggambarkan adegan-adegan penting dalam kisah film tersebut. Dalam perspektif teori narasi, potongan-potongan adegan dalam film itu bisa menandai unsur-unsur penting narasi seperti eksposisi, momen yang menggugah, komplikasi dan kesimpulannya.

1. Potongan-potongan sinetron Inayah yang representatif dan bermakna



Ayah Inayah memohon kepada Dewok, bawahan Doso, agar tidak memenjarakannya karena tidak bisa membayar hutang.



Inayah terpaksa menikah dengan Doso agar ayahnya tidak dipenjara.



Ketiga istri Doso, berurutan dari sebelah kiri, Umi Desi-Umi Salma-Umi Ita.



Setelah Doso pulih dan Inayah resmi bercerai dari Tristan, Doso meminta Inayah untuk menikah lagi dengannya. Tapi Inayah menolaknya.



Doso 'menyogok' Ayah Inayah dengan uang agar dia mau membujuk Inayah untuk menikah lagi dengannya.



Ibu Inayah memohon kepada Doso agar membiarkan Inayah dan Aini pergi dari rumahnya.



Inayah menghentikan Doso yang akan menampar Aryo lagi. Dia akhirnya setuju menikah dengan Doso lagi.



Inayah akhirnya mengakui perasaannya kepada Aryo. Tapi mereka tidak bisa bersama. Karena dalam agama Islam, haram hukumnya seorang anak menikahi mantan istri ayahnya.



Inayah akhirnya memilih hidup bersama Aryo dibandingkan Doso. Karena dia kecewa Doso lebih memilih uang daripada anaknya, Aura.



Doso marah dengan keputusan Inayah itu dan mengambil Aini serta tidak mengizinkan Inayah bertemu dengan Aini.



Inayah sedih karena Aini telah diambil darinya.



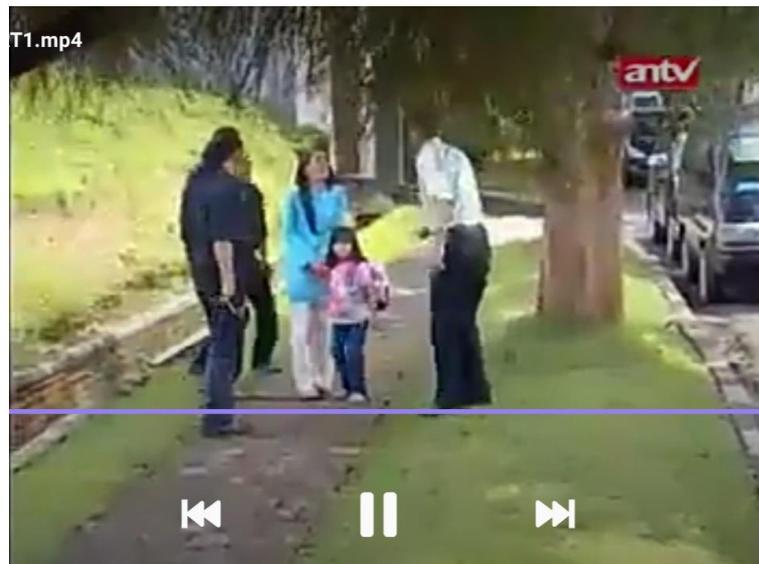
Setelah melewati berbagai rintangan, akhirnya Inayah dan Aryo bisa bersama.



Inayah dan Aryo dihadang oleh pembunuh bayaran suruhan Sarah dan Sella saat mereka mencari Aura.



Aryo terluka parah karena melindungi Inayah dari pembunuh bayaran. Tapi dia tidak mau dibawa ke rumah sakit karena tidak ada biayanya.



Inayah membawa Aini ke tempat Aryo. Tapi di tengah jalan, dia ditangkap sama bawahan Doso.



Inayah membujuk Aryo untuk tidak menikah lagi bila alasannya untuk balas dendam kepadanya.



Inayah memutuskan untuk tidak hadir dalam acara pernikahan Aryo yang kedua.

2. Kekuatan Gambar atau Visualisasi

Berbeda dengan kata-kata, gambar atau visualisasi mendorong penafsiran bukan pertama-pertama melalui yang tersurat, tetapi melalui sugesti, konotasi atau menghentak untuk segera menyadari karena gambar mirip dengan suatu pengetahuan

yang hampir terlupakan (van Leeuwen, 2008 : 136). Potongan-potongan sinetron Inayah bisa memberikan tanda-tanda bahwa Inayah tidak konsisten dalam bertawakal. Gambar atau visualisasi itu mampu menangkap saat-saat yang sedang berlangsung : Ekspresi sedih Inayah ketika terpaksa menikah dengan Doso, perjuangan Aryo melindungi Inayah dari serangan pembunuh bayaran, ekspresi bahagia Inayah dan Aryo saat bersama.

Lebih jauh lagi, gambar dan visualisasi bisa mengungkap hal-hal yang tidak terkontrol pewicara seperti intonasi, gambar retorika, pembicaraan spontan, mengoreksi, *pause*, atau ragu-ragu. Bahkan gambar atau visualisasi sanggup menunjukkan ciri-ciri pragmatis peristiwa komunikasi seperti maksud, situasi emosi pewicara, perspektif, opini co-partisipan, dan kepedulian interaksional, presentasi diri yang positif atau pembentukan kesan. Maka tidak mengherankan bahwa dengan visualisasi, sifat setiap tokohnya bisa terlihat. Baik itu tokoh dengan sifat baik maupun buruk. Karena hal itu terlihat dari mimik wajah, perilaku, gerakan tubuh di dalam gambar.

E. Materialisasi Objek

Dalam materialisasi objek, peneliti tidak bisa langsung memberi makna pada rumah mewah yang ditinggali Doso dan keluarganya, rumah bambu milik Inayah dan keluarganya, mobil yang dikendarai, motor yang dikendarai, pakaian yang dipakai. Ada cara yang tidak langsung untuk membangun kembali pengetahuan menjadi bentuk materialisasi (Jager & Maier, 2009 : 59). Untuk menganalisis materialisasi, peneliti harus mengandalkan pada pengetahuan tentang latar belakang yang dimiliki dirinya. Selain itu diperlukan juga informasi yang didapat dari literatur atau sumber dokumen yang lain dengan bertanya kepada pengguna, prodaktor atau siapa saja yang

memiliki kepakaran pada bidang yang ditampilkan sebagai bentuk materialisasi.

Di sinetron Inayah, kekayaan Doso digambarkan dengan rumah mewah yang ditinggali Doso dan keluarganya, mobil mewah, pakaian yang bagus, perhiasan yang dipakai oleh istri-istri Doso, uang yang dimiliki Doso di brankasnya.



Rumah Doso yang besar, megah dan mewah. Menunjukkan kalau dia orang terkaya di Yogyakarta.



Doso bila berpergian selalu menggunakan mobil mewah.



Kondisi rumah Inayah di kampung, yang terbuat dari bambu dan sangat sederhana. Berkebalikan dari kondisi rumah Doso.



Dari episode 1 sampai pertengahan episode 31, seluruh anggota keluarga Doso memakai pakaian yang tertutup.



Mulai pertengahan episode 31, pakaian yang digunakan anggota keluarga Doso dan semua tokoh di sinetron *Inayah* berubah. Menjadi lebih terbuka dan beberapa nama panggilannya pun dirubah juga. Di episode-episode awal, dipanggil dengan 'Umi' menjadi 'Ami', 'Kanjeng' Doso menjadi 'Romo' Doso dan tokoh 'Najwa' namanya diubah menjadi 'Ratna'.

F. Teoretisasi Konsistensi Pesan Tawakal

Konsistensi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bermaksud ketetapan dan kemantapan dalam bertindak. Adapun menurut Arianto konsistensi adalah keteguhan hati terhadap tujuan dan usaha atau pengembangan yang tak berkesudahan. Arianto juga menambahkan ada beberapa hal yang di butuhkan untuk menjaga konsistensi antara lain adalah motif, kesadaran dan introspeksi. Melakukan sesuatu secara konsisten menjadi sesuatu yang sangat penting dalam hidup. Konsistensi adalah sebuah usaha untuk terus dan terus melakukan sesuatu sampai tercapai tujuan akhir (Leonard, 2013 : 99). Ciri-ciri orang yang selalu konsisten itu tampak dalam hal berikut ini :

NO	TEMA	MANIFESTASI
1.	Tidak mudah mengubah keputusan	-
2.	Bekerja dengan hati-hati	-
3.	Pantang menyerah	Inayah tetap mencari Aura walaupun dilarang sama Doso.
4.	Memiliki pendirian teguh	<p>✓ Inayah bersikeras merawat bayi Aini yang berada di rumah Juragan Sigit. Meski dampaknya dia harus rela diceraikan Doso.</p> <p>✓ Meski memiliki perasaan terhadap Aryo, tapi Inayah berkali-kali menolak Aryo. Karena tau bahwa hal itu tidak pantas dan dilarang dalam agama Islam.</p>
5.	Tidak mengingkari ucapan	-
6.	Dapat diandalkan	Inayah dipercaya oleh Doso untuk membantu Rahma menjalankan perusahaan-perusahaan milik Doso.

Pada awalnya Inayah memang bersikeras untuk tidak mau menikah lagi dengan Doso. Tapi ketika Doso memaksanya dengan mengancam orang tuanya akan dipenjara. Inayah jadi menyerah dan mengubah keputusannya. Karena tidak tega melihat orang tuanya hidup menderita di penjara.

Sebagai seorang Ibu, Inayah bersedia melakukan apa pun demi kebaikan anak-anaknya. Bahkan bila itu artinya dia harus melawan

perintah Doso. Hal ini terlihat saat bayi Aini dibawa Juragan Sigit. Inayah bersikeras tinggal di rumah Juragan Sigit untuk merawat bayi Aini. Walau dia harus rela diceraikan Doso. Hal yang sama juga dia lakukan pada Aura, anak keduanya dengan Doso, yang diculik. Meskipun dia berkali-kali kehilangan jejak Aura. Tapi Inayah pantang menyerah dan berusaha terus mencarinya dengan bantuan dari Aryo.

Beberapa kali Inayah mengingkari ucapannya sendiri. Seperti mengingkari ucapannya untuk tidak menikah kembali, mengingkari janjinya dengan Sella untuk tidak kembali ke rumah Doso. Lalu mengingkari janjinya kepada Aryo untuk hidup bahagia bersamanya apa pun yang terjadi.

Selain ciri-ciri orang konsisten, peneliti juga meneliti ciri-ciri sifat tawakal pada tokoh Inayah dalam sinetron Inayah. Berikut ciri-ciri orang yang bertawakal tampak dalam hal berikut ini :

NO	TEMA	MANIFESTASI
1.	Mujahadah (semangat yang kuat)	-
2.	Bersyukur	-
3.	Bersabar	Saat mengetahui anak pertamanya Aini, terlahir buta. Saat menghadapi perlakuan buruk Umi Desi, Sella dan Refi.
4.	Intropeksi diri (muhasabah)	-

Sifat Inayah yang pendiam, kalem dan tidak ekspresif membuatnya ketika bersemangat atau mujahadah terhadap suatu hal jadi tidak kentara. Dan jarang diperlihatkan dalam episode-episode sinetron Inayah. Sedangkan untuk intropeksi diri atau muhasabah, ada beberapa adegan yang memperlihatkan Inayah tidak intropeksi diri. Karena seseorang dapat dikatakan muhasabah, bila senantiasa **mengoreksi apa yang telah**

dilakukannya. Setelah itu ia akan **berusaha menghindari faktor penyebab suatu kegagalan** tersebut serta senantiasa **memberikan yang terbaik pada dirinya** (Achmad, 2019 : 190-191).

Inayah memang telah mengoreksi apa yang telah dilakukannya, dengan menilai kehidupan pernikahannya dengan Doso dan Tristan hanya membawa dampak negatif dan penderitaan dalam hidupnya. Jadi dia menolak permintaan Doso untuk menikah lagi dengannya. Tapi hal itu tidak bertahan lama. Inayah selalu saja kembali kepada Doso setelah orang tuanya diancam akan dipenjara oleh Doso. Karena kekuasaan dan kekayaan yang dimiliki Doso memungkinkan Doso melakukan hal itu (mengancam orang tua Inayah). Ini artinya, penyebab kegagalan Inayah untuk hidup mandiri dan bahagia bersama Aryo adalah kekuasaan dan kekayaan yang dimiliki Doso.

Upaya yang dilakukan Inayah untuk hidup mandiri hanya diperlihatkan dengan dia mengontrak rumah dan berjualan gado-gado. Tapi tidak dibarengi dengan membangun kekuatan untuk melawan kekuasaan dan kekayaan yang dimiliki oleh Doso. Sehingga ketika Doso menghampirinya dan memaksanya untuk kembali kepadanya. Dia tidak bisa melakukan perlawanan yang maksimal dan akhirnya harus menuruti keinginan Doso. Lalu membuat Aryo kecewa dengan keputusannya. Karena hal itu pulalah Inayah secara otomatis tidak dianggap memberikan yang terbaik dalam hidupnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab empat skripsi ini. Bisa dilihat bahwa dari enam ciri-ciri sikap konsisten, tokoh Inayah hanya memiliki tiga sikap diantara enam sikap tersebut. Lalu pada empat ciri-ciri sikap tawakal, tokoh Inayah hanya memiliki satu sikap diantara empat sikap. Maka dapat disimpulkan bahwa tokoh Inayah tidak konsisten dalam bertawakal.

B. Saran

1. Sineas Sinetron Inayah

Risetnya lebih diperbanyak dan diperdalam lagi. Terutama dari segi nilai-nilai agama Islam yang akan dimasukkan ke dalam sinetron. Agar kualitas cerita sinetron yang dihasilkan lebih bagus. Serta dapat memvisualisasikan dengan jelas nilai-nilai agama Islam yang terkandung di dalamnya. Sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi orang-orang yang menontonnya.

2. Stasiun Televisi ANTV

Lebih selektif dalam memilih program tayangan yang akan ditayangkan. Usahakan yang ditayangkan adalah tayangan-tayangan yang berkualitas dan memiliki nilai pendidikan. Karena salah satu fungsi televisi adalah mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

3. Masyarakat

Lebih selektiflah dalam memilih tayangan televisi yang akan ditonton. Meski itu hanya untuk hiburan sekalipun. Karena apa yang ditonton oleh seseorang dapat mempengaruhi pemikiran, sikap dan perilaku orang tersebut. Banyak-banyaklah membaca buku atau berita atau *channel youtube* yang berisi informasi dan

pengetahuan umum. Sehingga bisa menambah wawasan dan memudahkan untuk mengetahui isi sebuah tayangan televisi itu baik atau tidak. Ketika sudah tahu bahwa sebuah tayangan memiliki banyak nilai negatif. Maka jangan ragu untuk mengkritik tayangan tersebut. Karena itu bisa membantu pihak-pihak terkait untuk memperbaiki kualitas tayangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2019. "Tawakal Dalam Perspektif Islam". Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam, Volume 2 Nomor 2
- Alimuddin, Andi. 2014. Televisi & Masyarakat Pluralistik. Jakarta: Prenada.
- Arifah, Nur. 2016. Panduan Mudah & Praktis Menyusun Skripsi-Tesis dan Disertasi : Lengkap dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal Agar Segera Disetujui. Yogyakarta : Araska
- Haryatmoko. 2017. Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) : Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kristina, Diah. 2020. Analisis Wacana Kritis. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. Teknis Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Adversiting, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta : Kencana.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2014. Tafsir Al-Qur'an Tematik. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Leonard. 2013."Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*,3 (2), 99
- Muhtar, Imam. 2019. Mereguk Mata Air Kebijaksanaan Gus Mus : Hikmah dan Nasihat. Yogyakarta : Noktah.
- Najahan Musyafak dan Hasan Asy'ari Ulama'i. 2020. Agama dan Ujaran Kebencian : Potret Komunikasi Politik Masyarakat. Semarang:CV Lawwana.
- Nugaini, G. E. 2022. "Arti Konsisten : Pengertian, Ciri-Ciri, Hingga Pentingnya Miliki Sikap Tersebut", dalam www.kapanlagi.com, diakses 23 Mei 2022
- Roudhonah. 2019. Ilmu Komunikasi. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman Latief dan Yusiatie Utud. 2015. Siaran Televisi Nondrama : Kreatif, Produktif, Public Relation, Dan Iklan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusman Latief dan Yusiatie Utud. 2017. Kreatif Siaran Televisi : Hard News, Soft News. Drama dan Nondrama. Jakarta : Kencana.
- St. Nasriah. 2014. Dakwah Melalui Sinetron : Fenomena Sinetron Religius : EJurnal Dakwah Tabligh Vol. 15.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tohir, Moenir Nahrowi. 2012. Menjelajahi Eksistensi Tasawuf : Meniti Jalan Menuju Tuhan. Jakarta Selatan : PT. As-Salam Sejahtera.

Veora, Nawiroh. 2016. Komunikasi Massa. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.

BIODATA PENULIS

Nama : Alfita Salsabila Fauziyyah Muhtar

NIM : 1501026107

Tempat/Tgl. Lahir : Semarang, 2 Maret 1997

Alamat Asal : Perum PGRI Blok J No. 149, RT 3/RW 16, Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Pendidikan : -SD Islam Tunas Harapan lulus tahun 2009
-SMPN 29 Semarang lulus tahun 2012
-SMKN 8 Semarang lulus tahun 2015
-Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang